

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, KURS DOLLAR DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI
INDONESIA PERIODE 2005-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

**MUHAMMAD SYAIFUDIN
NPM. 1551010078**

Program Studi : Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, KURS DOLLAR DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI
INDONESIA PERIODE 2005-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

**MUHAMMAD SYAIFUDIN
NPM. 1551010078**

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.

Pembimbing II : Muhammad Iqbal, M.E.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Hasil dari komoditas migas dan non migas, selalu menjadi tumpuan sebagai hasil dari sumber daya alam Indonesia. Kekayaan non migas di Indonesia menjadikan potensi yang luar biasa bila di dimanfaatkan baik untuk kebutuhan dalam negeri sendiri maupun luar negeri. Namun disisi lain terdapat beberapa masalah dimana nilai ekspor non migas Indonesia dalam periode 2005-2018 mengalami naik turun. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2005-2018 ? Apakah Kurs Dollar berpengaruh Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2005-2018 ? Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2005-2018 ? Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Tentang Tingkat Suku Bunga, Kurs Dollar, Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor Non Migas dalam Perspektif Ekonomi Islam ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dollar dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2005-2018 serta untuk mengetahui bagaimana perpektif Ekonomi Islam tentang Ekspor Non Migas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat assosiatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan Kementrian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendagri), Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dollar dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama mempengaruhi Ekspor Non Migas dikarenakan ketiga variabel tersebut berkaitan terhadap perdagangan internasional. Secara parsial Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Ekspor Non Migas Indonesia dikarenakan tingkat suku bunga yang bersifat fluktuatif. Hukum suku bunga dalam islam adalah haram, boleh dan shubhat(ragu). Secara parsial Nilai Tukar (Kurs) Dollar berpengaruh negatif terhadap Ekspor Non Migas Indonesia dikarenakan dalam perdagangan internasional khususnya ekspor non migas memerlukan adanya nilai tukar atau kurs antar negara. Kurs merupakan harga dari mata uang suatu negara dalam satu-satuan mata uang negara lainnya. Hukum pertukaran mata uang atau sharf dalam islam diperbolehkan. Secara parsial Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Ekspor Non Migas Indonesia dikarenakan pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari tingkat kemakmuran dan perekonomian negara secara ringkas dan keseluruhan. Dalam aktifitas perdagangan internasional prespektif islam terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mendasari setiap transaksi seperti memilih barang yang benar-benar dibutuhkan negara serta memastikan bahwa produk yang di ekspor ataupun impor tidak mengandung barang haram.

Kata Kunci : Ekspor Non Migas, Suku Bunga, Nilai Kurs Dollar, Pertumbuhan Ekonomi.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI KURS DOLLAR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI INDONESIA PERIODE 2005-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Nama : Muhammad Syaifudin

NPM : 1551010078

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003

Muhammad Iqbal, M.E.I
NIP. 198811042015031007

Mengetahui
Ketua Jurusan

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI KURS DOLLAR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI INDONESIA PERIODE 2005-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** disusun oleh **Muhammad Syaifudin, NPM: 1551010078**,

Program Studi Ekonomi Syari'ah, telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Rabu, 15 Januari 2020

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Madnasir, M.S.I

Sekretaris : Nur Wahyu Ningsih, M.S.Akt

Penguji I : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si

Penguji II : Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si.

NIP.198008012003121001

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”

(QS. Al-Jumu'ah (62) : 10)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yaitu, Bapak Tongat Yamin (Almarhum), Ibu Watini dan adikku yaitu, Latifa Shafa Khoirun Nisa serta keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan dan nasehat yang selalu menyertai penulis. Semoga kelak penulis menjadi anak yang dapat menjadi suri tauladan dan menjadi pribadi yang sholih, sukses dunia dan akhirat.

Ira Yuli Utari, S.Pd, terimakasih atas segala dukungan, semangat dan motivasi serta selalu bersedia menemani dalam pengerjaan skripsi ini sampai terselesaikannya skripsi ini.

Sahabat-sahabatku M. Ramdani N, Ahmad Sandika, Rio Oktapian, Nuril Anwar dan teman-teman EIA serta teman-teman yang tidak bisa Saya sebutkan satu persatu atas bantuan, semangat dan motivasinya sehingga skripsi ini selesai.

Seluruh Dosen UIN (Universitas Negeri Islam) Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama kegiatan perkuliahan dan memberikan motivasi bagi penulis, semoga penulis dapat meneruskan jenjang beliau menjadi dosen yang berbudi pekerti tinggi dan berpengetahuan luas.

Terkhusus almamaterku UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka dunia kehidupan.

Bandar Lampung, 3 Januari 2020
Penulis

Muhammad Syaifudin
NPM. 1551010078

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Muhammad Syaifudin, nama panggilan Udin, lahir pada tanggal 02 Februari 1997, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Tongat Yamin dan Ibu Watini.

Riwayat pendidikan penulis:

1. TK 02 Yapindo lulus pada tahun 2003
2. SD 02 Yapindo lulus pada tahun 2009
3. SMPN 1 Penawartama lulus pada tahun 2012
4. SMAN 1 Penawartama lulus pada tahun 2015
5. Terdaftar sebagai Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2015.

Bandar Lampung, 3 Januari 2020
Penulis

Muhammad Syaifudin
NPM. 1551010078

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa Ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, KURS DOLLAR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI INDONESIA PERIODE 2005-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga kepada sahabat, tabi'in, serta pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE). Atas terselesaikannya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menuntut ilmu guna mendapat Ridho dan Karunia Nya.
2. Bapak Prof. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Moh. Bahrudin, M.Ag. dan Bapak Muhammad Iqbal, M.E.I. selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada kami.
7. Semua pihak yang tidak bisa Saya sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini selesai.

Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan mendapat ridho Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya

Bandar Lampung, 3 Januari 2020
Penulis

Muhammad Syaifudin
NPM. 1551010078



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Batasan Masalah.....	15
E. Rumusan Masalah	16
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ekspor	18
1. Pengertian Ekspor.....	20
2. Macam-Macam Teori Ekspor.....	21
3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor	25
4. Ekspor Non Migas	26
5. Ekspor Dalam Perspektif Ekonomi Islam	28
B. Tingkat Suku Bunga	31
1. Pengertian Tingkat Suku Bunga.....	31
2. Teori Suku Bunga	32
3. Bunga dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	34

C. Nilai Tukar (Kurs)	43
1. Pengertian Nilai Tukar (Kurs)	43
2. Penentuan dan Sistem Nilai Tukar (Kurs)	45
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar (Kurs)	51
4. Nilai Tukar (Kurs) dalam Perspektif Ekonomi Islam	52
D. Pertumbuhan Ekonomi	56
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	56
2. Macam-Macam Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	56
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	62
4. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam	64
E. Penelitian Terdahulu.....	69
F. Kerangka Pikir	74
G. Hubungan Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis.....	76

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	83
1. Jenis Penelitian	83
2. Sifat Penelitian	84
B. Sumber Data.....	84
C. Metode Pengumpulan Data.....	85
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	86
1. Variabel Dependen	86
2. Variabel Independen	86
E. Metode Analisis Data	89
1. Statistik Deskriptif.....	89
2. Uji Asumsi Klasik	89
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	92
4. Uji Koefisien Determinasi	93
5. Uji Hipotesis	93

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	95
1. Analisis Deskriptif.....	95
2. Uji Asumsi Klasik	97
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	102
4. Uji Koefisien Determinasi	104
5. Uji Hipotesis	105
B. Pembahasan.....	108
1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2005-2018.....	108
2. Pengaruh Nilai Kurs Dollar Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2005-2018.....	116
3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2005-2018.....	120
4. Ekspor Non Migas Dalam Perspektif Ekonomi Islam	123

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	95
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	98
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	99
Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas.....	100
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	101
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda.....	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia Periode 2005-2018 (Juta USS)	7
Gambar 1.2 Tingkat Suku Bunga Indonesia (Persen) Periode 2005-2018	9
Gambar 1.3 Nilai Kurs Dollar (USD – Rupiah) Periode 2005-2018.....	12
Gambar 1.4 PDB Indonesia Menurut Harga Berlaku (Milyar) Periode 2005- 2018	15



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini. Untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka perlu adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI KURS DOLLAR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI INDONESIA PERIODE 2005-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lainnya.¹

2. Suku Bunga

Suku Bunga adalah harga dari uang dalam transaksi jual beli.²

¹ Sugiyono, *Penelitian Administratif* (Bandung : Alfa Beta 2007), h.7

² Nurul Huda, et. al. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis* (Jakarta : Kencana, 2008), h.236.

3. Kurs Dollar

Kurs adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Kurs dibagi menjadi dua yaitu kurs nominal dan kurs riil.³

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara seperti penambahan jumlah produksi barang industri, infrastruktur, penambahan jumlah fasilitas publik, dan penambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi.⁴

5. Ekspor

Ekspor adalah menjual produk yang dibuat di negara sendiri untuk digunakan atau dijual kembali di negara lain.⁵

6. Non Migas

Non Migas adalah produk-produk diluar minyak dan gas bumi yang terdiri dari produk-produk sektor pertanian, industri (manufaktur), pertambangan dan yang lainnya.⁶

³ Mankiw N. Gregory, *Makroekonomi edisi keenam* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 128.

⁴ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 235.

⁵ Mochammad Al Musadieg, Muhammad Luqman Zakariya dan Sri Sulasmiyati, "Pengaruh Produksi, Harga, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi Pada Volume Ekspor Biji Kakao Indonesia Periode Januari 2010-Desember 2015)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 40 No.2, November 2016, h. 141.

⁶ Aris Munandar, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2010" (Skripsi Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012), h. 141.

7. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah Kumpulan dasar - dasar umum tentang ekonomi yang digali dari Al-Qur'an al-Karim dan as-Sunnah.⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini yaitu suatu penelitian untuk menganalisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs Dollar dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia Periode 2005-2018 Dalam perspektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah :

1. Secara Objektif

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Hasil dari komoditas migas dan non migas, selalu menjadi tumpuan sebagai hasil dari sumber daya alam Indonesia. Kekayaan non migas di Indonesia menjadikan potensi yang luar biasa bila di manfaatkan baik untuk kebutuhan dalam negeri sendiri maupun luar negeri. Namun disisi lain terdapat beberapa masalah dimana nilai ekspor non migas Indonesia dalam periode 2005-2018 mengalami naik turun. Nilai ekspor non migas yang terus turun juga berdampak terhadap menurun nya jumlah ekspor Indonesia karena ekspor non migas menjadi salah satu titik tumpu ekspor Indonesia. Sangat di sayangkan sekali mengingat Indonesia merupakan negara kaya akan

⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 2.

sumber daya alam tetapi kekayaan yang ada justru tidak di olah dengan baik.

Permasalahan yang terjadi pada nilai ekspor Indonesia terutama ekspor non migas diduga dipengaruhi oleh berbagai variabel- variabel makro seperti tingkat suku bunga, kurs dollar dan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya suku bunga berarti modal kerja menjadi lebih sedikit. Hal tersebut menyebabkan jumlah produksi menurun yang selanjutnya mempengaruhi penurunan volume ekspor sehingga secara otomatis akan mempengaruhi nilai ekspor yang semakin kecil. Selain itu Besarnya ekspor sangat ditentukan oleh nilai tukar (*Kurs*) karena dalam perdagangan internasional banyak menggunakan mata uang US dollar untuk melakukan transaksinya. Selain tingkat suku bunga dan kurs dollar kenaikan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain. Oleh karena itu, peneliti meneliti bagaimana Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs Dolar dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2005-2018.

2. Secara Subjektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis ataupun pembaca tentang seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga, Kurs Dollar dan pertumbuhan ekonomi terhadap Ekspor Non Migas Periode 2005-2018 di Indonesia. Judul tersebut memberikan penambahan dalam

mengembangkan wawasan, sehingga akan menambah literature kajian yang berkaitan dengan pengaruh naik turunnya nilai tukar atau kurs dalam perkembangan ekspor non migas daerah.

C. Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan suatu pergadangan antar negara–negara dimana meliputi proses ekspor dan impor yang menjadi salah satu pengaruh bagi pendapatan negara. Ekspor dan impor barang inilah yang menjadi komponen pembentuk neraca Perdagangan.

Neraca perdagangan adalah suatu catatan atau ikhtisar yang memuat atau mencatat semua transaksi ekspor dan transaksi impor barang suatu negara. Neraca perdagangan dikatakan defisit bila nilai ekspor lebih kecil dari impornya dan dikatakan surplus bila ekspor barang lebih besar dari impor nya, dan dikatakan berimbang jika nilai ekspor suatu negara sama dengan nilai impor yang dilakukan negara tersebut. Dengan begitu defisit neraca perdagangan dapat diatasi salah satunya dengan cara meningkatkan ekspor dan mengurangi jumlah barang

Perdagangan memainkan peran penting dalam memperoleh harta, baik itu dilakukan dalam skala kecil atau dalam skala besar (internasional/ekspor dan impor). Terdapat banyak ayat al-Quran yang menjelaskan secara implisit tentang diperbolehkannya perdagangan salah satunya seperti dalam surat an-Nisa ayat 29 yaitu⁸ :

⁸ Achmad Lubabul Chadziq, “Perdagangan Internasional(Studi Komparasi Perdagangan Internasional Konvensional Dan Islam)”. *Akademika*, Vol. 10, No. 2, 2016, h. 166.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٦٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Ayat diatas pada dasarnya melarang atau mengharamkan oran-orang beriman dari kemungkinan melakukan usaha ekonomi untuk kemudian memakan dan menikmati hasilnya dengan cara-cara yang batil. Adapun yang dimaksud dengan cara-cara yang batil ialah cara-cara usaha ekonomi yang diharamkan agama misalnya praktik ribawi, perjudian, penipuan dan lain-lain.⁹

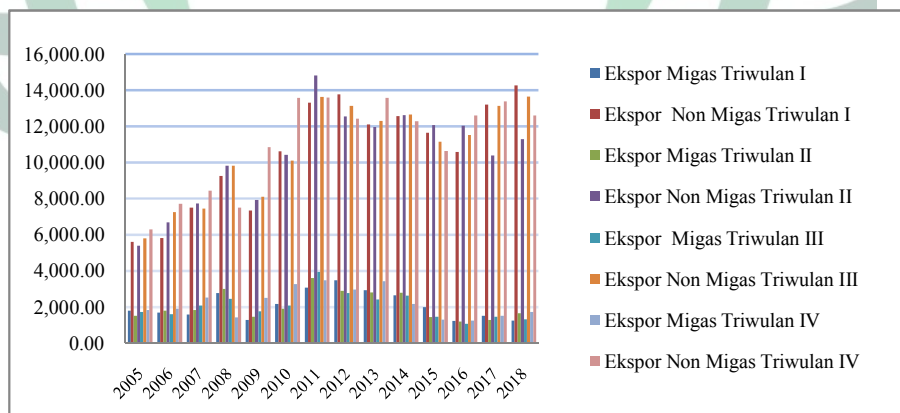
ekspor berarti perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara agar mampu bersaing dengan negara lainnya sehingga perekonomian negara tersebut akan tumbuh khususnya bagi negara sedang berkembang yang diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomiannya seperti negara maju yang ada di dunia sehingga negara memperoleh kekayaan negara yang pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Secara umum produk ekspor dan impor dapat dibedakan menjadi dua yaitu barang migas dan barang non migas. Barang migas atau minyak bumi dan gas adalah barang tambang yang berupa minyak bumi dan gas. Barang non migas adalah barang-barang yang bukan berupa minyak bumi dan

⁹ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi* (Jakarta : Amzah, 2015), h. 160-161.

gas, seperti hasil perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan dan hasil pertambangan yang bukan berupa minyak bumi dan gas.

Dipilihnya komoditi ekspor non migas karena harga minyak bumi di pasaran dunia mengalami kemerosotan. Hal ini berakibat terjadinya penurunan penerimaan negara yang berasal dari minyak dan gas bumi. Untuk mengatasi situasi yang tidak menguntungkan maka pemerintah berusaha mengurangi ketergantungan terhadap ekspor migas yaitu dengan mengadakan diversifikasi penerimaan ke arah peningkatan produksi serta peningkatan ekspor komoditi dan jasa-jasa non migas.¹⁰ Indonesia yang merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya tentu memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan perekonomian melalui ekspor non migas. Hal ini dapat dilihat dari diagram tabel nilai ekspor berikut :



Sumber: Data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (RI), data diolah

Gambar 1.1

Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia

Periode 2005-2018 (Nilai : Juta US\$)

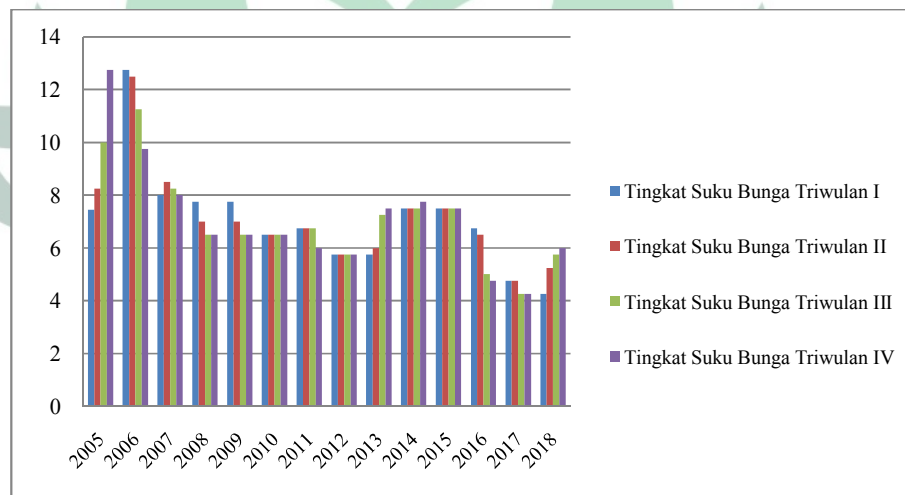
¹⁰ Syamsul Huda, "Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang". *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, Vol. 6, No. 02, hal 118.

Dari Data di atas bisa dilihat bahwa nilai ekspor non migas menjadi penyumbang tertinggi ekspor dibandingkan ekspor migas. Besarnya ekspor non migas selalu melebihi ekspor migas. Keperkasaan ekspor non migas menjadikan Indonesia salah satu negara eksportir untuk kebutuhan di negaranegara lain. Data menunjukkan bahwa dari tahun 2005 sampai 2018 nilai ekspor non migas mengalami pasang surut. Tahun 2005-2008 rata-rata pertumbuhan ekspor non migas stabil dan terus mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun selanjutnya perkembangan nilai ekspor non migas cenderung tidak stabil dan selalu mengalami pasang surut.

Nilai ekspor non migas terendah yaitu terjadi pada tahun 2005 triwulan II yaitu sebesar 5.377,39 juta \$. Sedangkan nilai ekspor non migas tertinggi terjadi pada tahun 2011 triwulan II yaitu sebesar 14.795,90 juta \$. Selama kurun waktu lima tahun terakhir perkembangan ekspor non migas di Indonesia selalu tidak stabil dan mengalami pasang surut bahkan puncak penurunan ekspor non migas terjadi di tahun 2017 triwulan II yaitu sebesar 10.385,10 juta \$. Hal ini tentu sangat disayangkan karena Indonesia memiliki potensi yang besar di sektor non migas namun belum dikelola secara efektif agar perkembangan ekspor non migas di Indonesia dapat mengalami kenaikan dan terus stabil.

Begitu banyak faktor yang mempengaruhi ekspor baik dari dalam maupun luar negeri. Perekonomian yang stabil menjadi salah satu faktor untuk memproduksi barang atau jasa yang tentu saja juga dapat dikaitkan

dengan tinggi rendahnya suku bunga. Hubungannya terlihat dari seberapa besar atau kecil penetapan suku bunga akan memberi daya tarik bagi masyarakat untuk melakukan peminjaman modal guna memproduksi barang. Ketika suku bunga kredit naik, maka dana yang didapat menjadi sedikit sehingga akan berdampak kepada penurunan produksi barang sehingga ekspor akan menurun. Ketika suku bunga turun, maka masyarakat akan meminjam modal kepada bank sehingga dana yang didapat lebih besar sehingga barang yang dapat diproduksi pun menjadi besar, hal ini akan berdampak kepada peningkatan ekspor itu sendiri.¹¹ Perkembangan Tingkat Suku Bunga di Indonesia selama tahun 2005-2018 dapat dilihat dari diagram tabel tingkat suku bunga Indonesia berikut :



Sumber : Bank Indonesia (BI) data diolah

Gambar 1.2
Tingkat Suku Bunga Indonesia
2005-2018 dalam Persen (%)

¹¹ Okta Rabiana Risma, T. Zulham, Taufiq C. Dawood, "Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Indonesia". *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 4, No. 2, 2018, h. 300.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga mengalami pasang surut. Kenaikan paling signifikan terjadi di tahun 2005 triwulan IV dari yang semula bernilai 10 % menjadi 12.75 %. Dari tahun 2006 triwulan II hingga tahun 2013 triwulan I cenderung mengalami penurunan dan stabil. Pada tahun 2013 triwulan II mulai kembali mengalami kenaikan dan mengalami penurunan hingga tahun 2017 triwulan III akan tetapi dalam 3 triwulan terakhir yaitu di tahun 2018 tingkat suku bunga selalu mengalami kenaikan.

Faktor kedua yang mempengaruhi ekspor non migas yaitu nilai tukar (Kurs) dollar. Kurs adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Kurs rupiah terhadap dollar AS memainkan peranan penting dalam perdagangan internasional, karena kurs rupiah terhadap dollar AS memungkinkan kita untuk membandingkan harga semua barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai negara. Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar yang seharusnya menambah daya saing produksi ekspor, tidak dapat ditingkatkan karena industri-industri berorientasi pada ekspor yang banyak menerima dana dari luar negeri akan menanggung beban yang cukup berat dalam pengembalian dananya karena nilai kurs Dollar yang terus meningkat.¹²

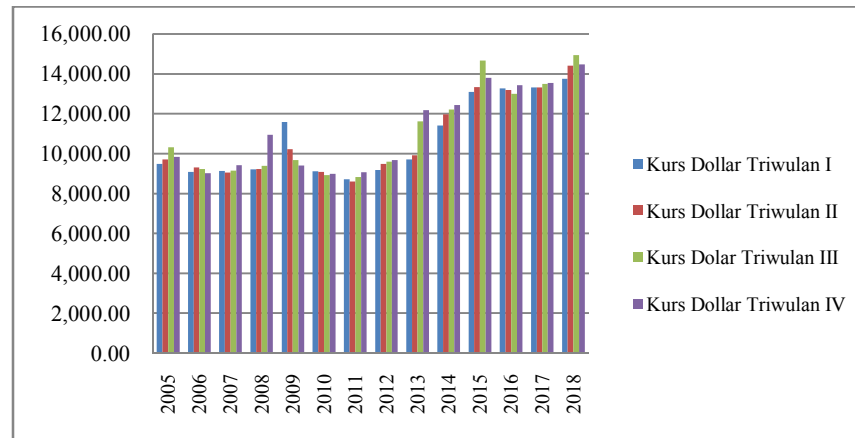
Selain faktor tingkat suku bunga yang mempengaruhi ekspor non migas nilai tukar atau kurs dollar juga memiliki pengaruh terhadap kegiatan

¹² Trivena Fristy Bakampung “Analisis Fluktuasi Valuta Asing Rp/Usd Pengaruhnya Terhadap Volume Ekspor Di Sulawesi Utara”. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3 2013, h.972.

ekspor di Indonesia. Perubahan kurs akan secara langsung mengubah harga suatu barang dan jasa. Perubahan kurs tersebut disebut sebagai depresiasi atau apresiasi. Apabila mata uang suatu negara mengalami depresiasi, ekspornya bagi pihak luar negeri menjadi semakin murah, sedangkan impornya bagi penduduk negara itu akan semakin mahal. Apresiasi menimbulkan dampak yang sebaliknya yakni harga produk negara itu bagi pihak luar negeri menjadi semakin mahal, sedangkan harga impor bagi penduduk domestik langsung menjadi murah.¹³

Indonesia sebagai negara yang banyak mengekspor bahan baku industri mengalami dampak dari ketidakstabilan kurs ini, yang dapat dilihat dari melonjaknya biaya produksi sehingga menyebabkan harga barang-barang milik Indonesia mengalami peningkatan. Berikut Ini Nilai Kurs Rupiah Dollar – Rupiah Sepanjang Tahun 2005-2018

¹³ Ida Bagus Gede Udiyana, et. al, “Fluktuasi Nilai Kurs Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Ekspor Impor Dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2007-2015”. *Forum Manajemen*, Vol. 15, No.1, 2017, h. 76.



Sumber : SEKI BI, diolah Kementerian Perdagangan

Gambar 1.3
Nilai Kurs Dollar (USD) Terhadap Rupiah
2005-2018

Grafik Di atas menunjukkan bahwa nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar/USD dari tahun 2005-2018 cenderung melemah. Dari tahun 2005-2010 terbilang nilai tukar rupiah terhadap dollar stabil meskipun di tahun 2008 triwulan IV melemah secara signifikan yaitu dari yang semula sebesar 9.378,0 menjadi 10.950,0 USD. Sementara itu dari tahun 2011 sampai tahun 2018 nilai tukar rupiah terhadap dollar cenderung melemah dan puncaknya terjadi di tahun 2018 triwulan III yaitu sebesar 14.929,0 USD.

Perubahan nilai tukar dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal atau lebih murah, sehingga nilai tukar terkadang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing (mendorong ekspor). Perubahan posisi ekspor inilah yang kemudian berguna untuk memperbaiki posisi neraca perdagangan. Pemahaman mengenai hubungan

antara nilai tukar dengan neraca perdagangan maupun *output* merupakan hal yang penting bagi kemajuan ekonomi.

Fluktuasi nilai tukar berkaitan erat dalam perdagangan internasional karena nilai suatu komoditi ekspor dinilai dengan satu satuan mata uang asing. Selain itu, fluktuasi nilai tukar memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekspor karena berkaitan dengan harga relatif dari barang – barang domestik dan luar negeri. Perubahan nilai mata uang sesuai dengan keadaan ekonomi negara tersebut.¹⁴ Ketika nilai tukar uang negara pengekspor turun maka harga barang di negara pengekspor menjadi lebih murah di negara pengimpor. Perubahan nilai tukar dapat membuat harga barang ekspor mengalami perubahan yang dapat memengaruhi daya saing ekspor suatu negara.¹⁵

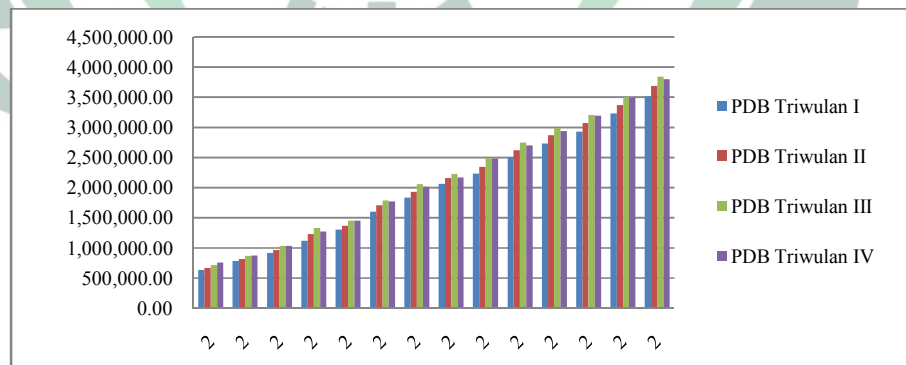
Faktor lain yang mempengaruhi ekspor non migas yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi berlangsungnya pembangunan ekonomi. Kemiskinan yang berlangsung terus di banyak negara merupakan salah satu akibat tidak adanya pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Karena itu, masalah

¹⁴ Ari Muliarta Ginting, “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia”. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol.7 No.1, 2013, h.2.

¹⁵ Dhany Surya Ratana, “Dampak Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Ekspor Indonesia”. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, Vol. 9 No. 3, 2012, h.154.

pertumbuhan ekonomi telah banyak mendapat perhatian ekonom, baik di negara sedang berkembang maupun negara-negara industri maju.¹⁶

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.¹⁷ Peneliti dalam hal ini menggunakan data PDB atas dasar harga berlaku dari tahun 2005-2018 sebagai berikut :



Sumber : BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan

Gambar 1.4

**Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2005-2018
Menurut Harga Berlaku (Miliar Rupiah)**

¹⁶ Adrian Sutawijaya, "Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 6, No. 1, Maret 2010, h. 1

¹⁷ Produk Domestik Bruto" (On-Line), tersedia di www.bps.go.id (15 September 2019).

PDB atas harga berlaku menunjukkan kenaikan yang dari tahun 2005-2018. Angka Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga berlaku terus mengalami kenaikan yang positif. Dari tahun 2005 Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga berlaku mencapai pada periode Triwulan I sebesar 632.330,50 milyar dan pada periode Triwulan IV tahun 2018 mencapai 3.798.675,20 milyar. Angka PDB Indonesia cenderung lebih stabil dan terus mengalami kenaikan dibanding dengan faktor tingkat suku bunga dan nilai tukar (kurs) dollar terhadap rupiah.

Penelitian ini berfokus pada kegiatan ekspor khususnya ekspor non migas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu tingkat suku bunga, nilai tukar (kurs) dollar dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu peneliti juga akan membahas bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap kegiatan perdagangan internasional (ekspor non migas) di Indonesia. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, KURS DOLLAR, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI INDONESIA PERIODE 2005-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti membatasi penelitian yang berjudul “PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, KURS DOLLAR, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI INDONESIA PERIODE 2005-2018 DALAM

PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”dengan beberapa hal yang terkait dalam penelitian ini.

Batasan – batasan dalam penelitian ini meliputi :

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dollar dan Pertumbuhan Ekonomi serta variabel dependen yaitu Ekspor Non Migas.
2. Penelitian ini menggunakan data Triwulan selama periode 2005-2018 pada variabel independen dan dependen.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2005-2018 ?
2. Apakah Kurs Dollar berpengaruh Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2005-2018 ?
3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2005-2018 ?
4. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Tentang Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs Dollar, Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor Non Migas dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2005-2018
 - b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Nilai Kurs Dollar Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2005-2018
 - c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2005-2018
 - d. Untuk mengetahui bagaimana Tingkat Suku Bunga, Kurs Dollar, Pertumbuhan Ekonomi dan ekspor dalam perspektif ekonomi islam
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pengaruh tingkat suku bunga, nilai kurs dollar dan pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor non migas di Indonesia.

- b. Manfaat Praktis

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sehingga memperoleh gelar sarjana ekonomi dan sebagai pengalaman penulis dalam menyusun suatu karya ilmiah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekspor

Globalisasi merupakan suatu hal yang sangat umum di dunia. Adanya globalisasi menyebabkan perusahaan domestik akan mendapatkan persaingan yang lebih keras dari perusahaan asing. Meningkatnya pertumbuhan perdagangan internasional juga merupakan salah satu faktor globalisasi, dimana setiap negara dapat melakukan ekspor produknya ke berbagai negara dan impor kebutuhan mereka dari negara lain. Perdagangan internasional ditandai dengan adanya ekspor impor.

Ekspor adalah suatu kegiatan ekonomi menjual produk dalam negeri ke pasar di luar negeri, sedangkan impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atau dipasarkan di dalam negeri. Semakin tinggi suatu negara melakukan ekspor produk, semakin tinggi presentase *Gross National Product* atau GNP negara tersebut.¹

Menurut teori suku bunga Keynes, Suku bunga itu merupakan suatu fenomena moneter. Artinya suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (dalam pasar uang). Uang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi (GNP), sepanjang uang ini mempengaruhi suku bunga. Perubahan

¹ Fenin Farina, Achmad Husaini, "Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor Dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara Asean Per Dollar Amerika Serikat". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50, No. 6, September 2017, h.45.

suku bunga selanjutnya mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi dengan demikian akan mempengaruhi GNP.²

Teori *Purchasing Power Parity* menyatakan bahwa perubahan nilai tukar mencerminkan perubahan tingkat harga antara kedua negara. Dalam teori ini, bila tingkat harga disuatu negara meningkat relatif terhadap harga di negara lain maka mata uang negara tersebut akan terdepresiasi dan mata uang negara lain akan terapresiasi.³

Jika orang Indonesia lebih menyukai produk luar negeri (impor meningkat) maka mata uang domestik akan terdepresiasi karena produk domestik akan tetap terjual hanya bila nilai mata uangnya turun. Sebaliknya, bila permintaan luar negeri terhadap produk Indonesia meningkat (ekspor meningkat) maka mata uang domestik akan terapresiasi dan produk domestik akan tetap terjual meskipun nilai mata uang domestik meningkat.⁴

Teori basis ekspor di kembangkan pertama kali oleh Tiebout. Teori ini membagi kegiatan produksi/jenis pekerjaan yang terdapat di dalam satu wilayah atas sektor basis dan sektor non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat exogenous artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri.

² Nyimas Deviana, "Analisis Pengaruh Suku Bunga Sbi, Suku Bunga Kredit Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2006 – 2012". Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12, No.2, 2014, h. 84.

³ Ktut Silvanita Mangani, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta : Erlangga, 2009), h. 147.

⁴ *Ibid*, h. 148.

Menurut Tarigan berdasarkan teori basis ekonomi, perekonomian suatu wilayah dibagi menjadi dua, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis adalah kegiatan kegiatan yang mengekspor barang dan jasa ke luar batas batas perekonomian wilayah yang bersangkutan. Sedangkan sektor non basis merupakan kegiatankegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas – batas perekonomian wilayah tersebut.⁵

1. Pengertian Ekspor

Ekspor adalah Perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah negara dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.⁶ Ekspor juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut produksi barang dan jasa yang diproduksi disuatu negara untuk dikonsumsi di luar batas negara tersebut. Sedangkan menurut Deliarnov, menambahkan bahwa ekspor merupakan kelebihan produksi dalam negeri yang kemudian kelebihan produksi tersebut dipasarkan di luar negeri.

Menurut versi Biro Pusat Statistik (BPS), mengatakan bahwa ekspor barang adalah seluruh barang yang dibawa keluar dari wilayah suatu negara, baik bersifat komersial maupun bukan komersial (barang hibah, sumbangan, hadiah), serta barang yang akan diolah di luar negeri dan hasilnya dimasukkan kembali ke negara tersebut. Adapun yang

⁵ Mahrita, Sri Mintarti, Fitriadi, “Analisis Sektor Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur”. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, Vol. 12, No. 2, 2016, h. 237.

⁶ Veithzal Rivai, et. al. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 321.

tidak termasuk katagori ekspor antara lain pakaian, barang pribadi dan perhiasan milik penumpang yang bepergian ke luar negeri, barang-barang yang dikirim untuk perwakilan suatu negara di luar negeri, barang-barang untuk ekspedisi/pameran, peti kemas untuk diisi kembali, uang dan surat-surat berharga.⁷

2. Macam - Macam Teori Ekspor

a. Teori Pra Klasik (Merkantilisme)

Merkantilisme merupakan suatu kelompok aturan yang merupakan pencerminan cita - cita atau ideologi kapitalisme komersial. Kebijakan ekonomi Merkantilisme pernah dianjurkan dan di praktikan oleh sekelompok negara Eropa pada abad ke - 16 sampai abad ke -18. Tujuan utama kebijakan merkantilis adalah pembentukan negara nasional yang kuat dan pemupukan kemakmuran nasional untuk mempertahankan dan mengembangkan kekuatan negara itu.

Dalam sektor perdagangan luar negeri Kebijakan Merkantilis berpusat pada dua ide pokok, yaitu :

1) Pemupukan logam mulia

Logam mulia dianggap identik dengan kemakmuran.

Pemilikan logam mulia berarti kemakmuran dan juga kekuasaan.

⁷ Ragimun, "Analisis Daya Saing Karet Dan Produk Dari Karet Indonesia Terhadap China", *Pusat Kebijakan Ekonomi Makro Badan Kebijakan Fiskal Kemenkeu*, h. 6.

2) Mempertahankan kelebihan nilai ekspor dan nilai impor

Bagi negara - negara yang tidak memiliki tambang - tambang logam mulia sendiri, sumber logam mulia adalah kelebihan nilai ekspor atas nilai impor untuk memperoleh suatu neraca perdagangan yang menguntungkan (*favourable balance of trade*).

Dengan Demikian, para merkantilis berpendapat bahwa pemerintah seharusnya merangsang setiap sektor dan membatasi impor karena tidak semua negara dapat mempunyai surplus ekspor dalam waktu yang bersamaan.⁸

b. Teori Klasik

1) Keuntungan Absolut (*Absolute Advantage*) Adam Smith

Adam Smith mengemukakan adanya pembatasan kerja secara teritorial yang menjurus kepada spesialisasi dan hal ini membawa pengaruh besar bagi perluasan pasar barang-barang negara tersebut serta akibatnya berupa spesialisasi internasional. Spesialisasi internasional dapat memberikan hasil berupa manfaat perdagangan yang timbul berupa kenaikan produksi serta konsumsi barang dan jasa. Dengan melakukan spesialisasi internasional, masing-masing negara akan berusaha menekankan produksinya pada barang-barang tertentu yang sesuai dengan keuntungan yang dimilikinya.

⁸ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia*, h. 109.

Keuntungan alamiah adalah keuntungan yang diperoleh karena suatu negara memiliki sumber daya alam yang tidak dimiliki negara lain. Sedangkan keuntungan yang dikembangkan adalah keuntungan yang diperoleh karena suatu negara telah mampu mengembangkan kemampuan dalam menghasilkan produk-produk yang diperdagangkan yang belum dimiliki negara lain.

Dengan demikian masing-masing negara yang melakukan perdagangan internasional akan didorong untuk melakukan spesialisasi dalam produksi barang-barang yang mempunyai keuntungan mutlak.

2) Keuntungan Komparatif (*Comparative Advantage*) David Ricardo dan John Stuart Mill

Menurut David Ricardo setiap negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional apakah ia memiliki atau tidak memiliki keunggulan absolutnya sendiri. Tulisannya di awal abad ke 19 menunjukkan gagasan-gagasan yang sering dikenal dengan prinsip keunggulan komparatif, yaitu bahwa setiap negara seperti halnya orang, akan dapat memperoleh hasil dari perdagangannya dengan mengekspor barang-barang atau jasa yang merupakan keunggulan komparatif terbesarnya dan mengimpor barang-

barang atau jasa yang bkan merupakan keunggulan komparatif.⁹

Menurut John Stuart Mill berpendapat mengenai keunggulan komparatif, yaitu bahwa masing-masing negara dapat menghasilkan satu satuan barang eksportnya lebih murah daripada satu satuan barang yang diimportnya seandainya barang ini hanya dihasilkan sendiri. Selain itu dasar tukar internasional tidak perlu 1 : 1, tetapi harus terletak dalam batas-baas yang ditentukan oleh dasar tukar dalam negeri masing-masng negara.¹⁰

c. Teori Modern Heckscher-Ohlin

Teori modern dalam perdagangan internasional dikemukakan pertama kali oleh Bertil Ohlin tahun 1993 dalam bukunya *Interregional and International Trade*, yang sebagian tulisannya didasarkan atas tulisan gurunya, Eli Heckscher dalam sebuah artikel pendek tahun 1919. Teori Heckscher-Ohlin menekankan pada perbedaan relatif faktor pemberian alam dan harga faktor produksi antar negara sebagai determinan perdagangan yang paling penting.

Teori Heckscher-Ohlin mengenai pola perdagangannya itu menyebutkan bahwa komoditas yang dalam proses produksinya menuntut lebih banyak (faktor yang melimpah) dan lebih sedikit

⁹ *Ibid*, h. 111-112.

¹⁰ *Ibid*, h. 113.

(faktor yang langka) akan di ekspor untuk ditukarkan dengan komoditas yang dalam proses produksinya menuntut faktor-faktor dalam proporsi yang berlawanan. Jadi, secara tidak langsung faktor-faktor dalam sediaan yang berlebihan diekspor dan faktor-faktor dalam sediaan langka diimpor.

Dengan demikian Teori Heckscher-Ohlin lebih cenderung menekankan bahwa perbedaan dalam biaya komparatif hanya dapat dijelaskan dengan mengetahui perbedaan dalam proporsi faktor-faktor yang digunakan dalam produksi.¹¹

3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor

Faktor-faktor yang menentukan ekspor adalah sebagai berikut :

- 1). Daya saing dan keadaan ekonomi negara lain Dalam suatu sistem perdagangan internasional yang bebas, kemampuan suatu negara menjual barang ke luar negeri tergantung pada kemampuannya menyaingi barang-barang yang sejenis di pasar internasional.
- 2). Proteksi di negara-negara lain akan mengurangi tingkat ekspor suatu negara.
- 3). Kurs Valuta Asing Peningkatan kurs mata uang negara pengimpor terhadap mata uang negara pengekspor dapat meningkatkan daya

¹¹ *Ibid*, h. 115.

beli negara pengimpor yang mengakibatkan nilai ekspor negara pengeksport meningkat.¹²

- 4). Kenaikan pendapatan nasional (GDP) akan meningkatkan daya beli (*purchasing power*) masyarakat untuk melakukan impor di satu sisi, di sisi lain kenaikan pendapatan nasional juga akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain.
- 5). Peningkatan devisa (*foreign-exchange earnings*) melalui perbaikan kinerja ekspor juga sangat penting bagi negara-negara berkembang dalam rangka menyediakan dana, dan tenaga yang dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya fisik dan finansial yang sangat langka.¹³

4. Ekspor Non Migas

Ekspor Non Migas adalah ekspor produk-produk diluar minyak dan gas bumi yang terdiri dari produk-produk sektor pertanian, industry (manufaktur), pertambangan dan yang lainnya.¹⁴ Adapun barang dari Non Migas terdiri dari Sektor Pertanian, Sektor Industri dan Sektor Mining.

¹² Wahyu Setianto. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Indonesia periode 2007-2011", *Economics Development Analysis Journal*, Vol.3, No. 1, 2014, h. 127.

¹³ Berliana Margarita Haryati, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Bi Rate, Pdb, Investasi Asing Langsung Dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia periode 2005.II –2016.III", *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2018, h. 3.

¹⁴ Aris Munandar, *Analisis Faktor-Faktor*, h. 141.

a. Pertanian terdiri dari sektor :

Ikan dan Udang, Kopi, Teh, Rempah - Rempah, Buah Buahan, Biji Bijian, Nabati, Sayuran Karet, Susu, Mentega, Telur, Kapas, Gandum-Gandum, Lemak & Minyak Hewan/Nabati, Bahan Kimia Organik, Kayu, Barang dari kayu, Sutera Wol, Bulu Hewan Berbagai Produk Kimia, Getah dan Damar, Binatang Hidup Kakao/Coklat, Tembakau, Perhiasan/Pemata, Produk Hewani, Pohon Hidup dan Bunga Potong, Karet dan Bahan dari Hasil Penggilingan.

b. Industri Terdiri Dari Sektor :

Hewan/Nabati, Karet dan Bahan dari karet, Perhiasan/Permata, Alas Kaki, Pakaian Jadi Bukan Rajutan, Kayu, Barang dari kayu, Kertas/Karton, Berbagai Produk Kimia, Barang-Barang Rajutan, Besa dan Baja, Bahan Kimia Organik, Plastik dan Barang dari Plastik, Lemak & Minyak, Buatan, Tembaga, Perabot, Timah, Daging dan Ikan Olahan, Bahan Kimia Anorganik, Kapas, Minyak Atsiri, Kosmetik Wangi-wangian, Bahan Bajar Mineral, Nikel, Ampas/Sisa Industry Makanan, Buah-Buahan, Produk Industry Farmasi, Aluminium, Sari Bahan Samak & Celup, Ikan dan Udang, Makanan, Barang dari Kulit, Bulu, Unggas, Produk Keramik, Susu, Mentega, Telur, Olahan dari Buah-Buahan/Sayuran, Kakao/Coklat, Berbagai Makanan Olahan, Olahan dari Tepung, Filamen Buatan, Pupuk,

Kaca & Barang dari Kaca, Berbagai Barang Buatan Pabrik, Buah-Buahan, Produk Industri, Kain Perca, Gula dan Kembang, Penerangan Rumah, Kapal Laut, Minuman, kapas Gumpalan, Tali.

c. Mining Terdiri dari Sektor :

Bahan Bakar Mineral, Bijih, Kerak dan Abu Logam, Garam, Belerang Kapur, Perhiasan/Permata.¹⁵

5. Ekspor Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Perdagangan internasional adalah sama dengan jual beli yaitu transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi obyek transaksi jual beli. Dalam sejarah islam, praktik perdagangan internasional telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan membawa dagangan Khodijah hingga ke Negeri Syam, inilah yang menjadi bukti bahwa dalam islam perdagangan itu tidak terbatas yang hanya melulu berdagang dalam luar negeri.

Surat al-Quraisy menjelaskan bahwa salah satu aktivitas kaum Quraisy pada saat itu adalah melakukan perjalanan saat musim panas dan dingin. Ayatnya sebagai berikut :

إِلَيْهِمْ رِحْلَةُ الْشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿١﴾

Artinya : *(yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.*

¹⁵ Kemendag (On-Line), tersedia di: [www.kemendag.go.id/id/economic profile/indonesia-export-import](http://www.kemendag.go.id/id/economic%20profile/indonesia-export-import) (20 September 2019).

Ekspor dan impor sangat penting untuk membentuk dan mengendalikan neraca perdagangan (*Balance of Payment*) di suatu negara. Impor harus dibiayai dengan nilai yang sama dari ekspor untuk mempertahankan keseimbangan neraca perdagangan. Dalam hal ini berlaku siklus input dan output yang mana antara ekspor dan impor harus seimbang. Oleh karena itu negara harus melakukan ekspor supaya bisa membiayai impor yang tentunya dibayar dengan mata uang asing. Disamping itu adanya ekspor menjadikan tambahan untuk pendapatan negara dan sebagai bukti output di sektor riil, dan sebaliknya jika kita melihat impor, maka impor merupakan bentuk penarikan dana yang akan mengurangi pendapatan dan mengurangi output riil. Oleh karena itu negara harus menjaga sirkulasi keseimbangan neraca ekspor dan impor.

Terlihat bahwa perdagangan internasional dalam pandangan konvensional dan pandangan islam mempunyai persamaan yaitu sama-sama sebagai aktivitas jual beli suatu produk barang atau jasa ke pasar di luar negeri. Baik konvensional dan islam melakukan perdagangan internasional ini sudah dilakukan oleh sejak dulu kala sehingga dalam era sekarang perdagangan internasional banyak mengalami perubahan karena perkembangan zaman. Perdagangan internasional sangat penting untuk menyeimbangkan neraca perdagangan karena impor harus dibiayai dengan nilai yang sama dari ekspor untuk mempertahankan

keseimbangan neraca perdagangan. Dengan perdagangan internasional pula, maka negara akan bisa memenuhi kebutuhan penduduknya.¹⁶

Ekspor merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan internasional. Sebagai sebuah agama dan ideologi, islam memiliki regulasi mengenai ekspor yang sangat kontras dengan perdagangan internasional diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, aktivitas perdagangan merupakan hal yang mubah. Hanya saja, karena melibatkan negara dan warga negara asing, maka negara islam dalam hal ini bertanggung jawab untuk maengontrol, mengendalikan dan mengaturnya sesuai dengan ketentuan syariah.

Kedua, seluruh barang yang halal pada dasarnya dapat diperniagakan ke negara lain. Meski demikian ekspor komoditas tertentu dapat dilarang oleh khalifah jika menurut ijtihadnya bisa memberikan dharar (kerugian) bagi negara islam. Khalifah juga boleh melarang ekspor komoditas tertentu yang jumlahnya terbatas dan sangat dibutuhkan di dalam negeri, sehingga kebutuhan dalam negeri bisa terpenuhi.

Ketiga, hukum perdagangan internasional dalam islam disandarkan pada kewarganegaraan pedagang (pemilik barang), bukan pada asal barang. Jika pemilik barang adalah warga negara islam, baik muslim maupun kafir dzimmi, maka barang yang diimpor tidak boleh

¹⁶ Achmad Lubabul Chadziq, "Perdagangan Internasional(Studi Komparasi Perdagangan Internasional Konvensional Dan Islam)". *Akademika*, Vol. 10, No. 2, 2016, h. 162-163.

dikenakan cukai. Rasulullah bersabda “Tidak akan masuk surga orang yang memungut cukai”. Namun jika barang yang masuk ke wilayah negara islam adalah milik warga negara asing, maka barang tersebut dikenakan cukai sebesar nilai yang dikenakan negara asing tersebut terhadap warga negara islam atau sesuai kesepakatan perjanjian antara negara islam dengan negara asing tersebut.

Keempat membolehkan perdagangan internasional dengan alasan sejalan dengan islam karena adanya larangan islam terhadap penarikan cukai (al-maks) atas barang impor milik warga negara islam, tidak dapat dibenarkan.¹⁷

B. Tingkat Suku Bunga

1. Pengertian Suku Bunga

Suku Bunga adalah ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh pemilik modal dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dana dari pemilik modal. Bagi investor bunga deposito menguntungkan karena suku bungannya yang relatif lebih tinggi dibandingkan bentuk simpanan lain, selain itu bunga deposito tanpa resiko (risk free). Kebijakan bunga rendah akan mendorong masyarakat untuk memilih investasi dan konsumsinya dari pada menabung, sebaliknya kebijakan meningkatkan suku bunga simpanan akan menyebabkan masyarakat akan lebih senang

¹⁷ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, h. 262-264.

menabung daripada melakukan investasi atau konsumsi. Dari sisi perusahaan, Weston dan Brigham mengatakan bahwa suku bunga mempengaruhi laba perusahaan dengan dua cara yaitu:

- a. Karena bunga merupakan biaya, maka makin tinggi tingkat suku bunga makin rendah laba perusahaan apabila hal-hal lain dianggap konstan.
- b. Suku bunga mempengaruhi tingkat aktifitas ekonomi dan karena itu mempengaruhi laba perusahaan, karna pengaruhnya terhadap biaya dan modal.¹⁸

2. Teori Suku Bunga

Menurut Laksmono nilai suku bunga domestik di Indonesia sangat terkait dengan suku bunga internasional. Hal ini disebabkan oleh akses pasar keuangan domestik terhadap pasar keuangan internasional dan kebijakan nilai tukar yang kurang fleksibel. Selain suku bunga internasional, tingkat diskonto SBI juga merupakan faktor penting dalam penentuan suku bunga di Indonesia. Peningkatan diskonto SBI segera direspon oleh suku bunga PUAB (Pasar Uang Antar Bank), sedangkan respon suku bunga deposito baru muncul setelah 7–8 bulan. Faktor lain yang turut berpengaruh dalam penentuan suku bunga di Indonesia adalah kondisi likuiditas yang berdampak pada suku bunga PUAB dalam jangka pendek. Namun dalam jangka panjang akan

¹⁸ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 158.

mendorong arus modal masuk sehingga pengaruhnya terhadap suku bunga deposito dan suku bunga kredit lebih kecil.

Ada tiga teori yang menjelaskan hubungan antara suku bunga yang berbeda jangka waktu, yaitu :

a. Segmented Market Theory

Teori ini mengatakan mengatakan bahwa masing-masing instrumen dengan jangka waktu berbeda ditentukan oleh pasar yang berbeda dengan permintaan dan pasokan pasar yang berbeda. Teori ini mengasumsikan peminjam dan pemberi pinjaman memiliki preferensi terhadap jangka waktu tertentu. Dalam teori ini diasumsikan bahwa peminjam dan pemberi pinjaman tidak berpindah dari satu pasar ke pasar lain sehingga instrumen dengan jangka waktu berbeda tidak dapat saling berganti. Pendapatan di setiap pasar dianggap tercipta dari permintaan dan pasokan di pasar tersebut.

b. Expectation Theory

Teori ini menganggap instrumen jangka waktu berbeda dapat saling berganti secara sempurna. Suku bunga merupakan rata-rata ekspektasi suku bunga jangka pendek selama periode instrumen jangka panjang. Teori ini menjelaskan perbedaan term *structure of interest rate* dari waktu ke waktu dan juga menerangkan kecenderungan suku bunga instrumen jangka waktu yang berbeda bergerak searah karena adanya pergantian

c. *Preferred Habitat Theory*

Teori ini mengatakan bahwa suku bunga jangka panjang merupakan rata-rata ekspektasi suku bunga jangka pendek sepanjang periode instrumen jangka panjang ditambah dengan *liquidity premium* yang besarnya tergantung pada kondisi penawaran dan permintaan saat itu. Teori ini mengasumsikan adanya substitusi antar instrumen dan adanya preferensi investor atau instrumen tertentu yang disebut juga pergantian tidak sempurna.

Adanya *liquidity premium* membedakan teori ini dengan lainnya. Umumnya peminjam dana menawarkan *liquidity premium* yang positif untuk menarik pembeli instrumen jangka panjang sebagai kompensasi atas resiko likuiditas yang lebih besar dibandingkan instrumen jangka pendek.¹⁹

3. Bunga Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, memungut bunga (riba) atau mendapatkan keuntungan berupa riba pinjaman adalah haram. Ini dipertegas dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275 yaitu :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ

¹⁹ Neny Erawati dan Richard Llewelyn, "Analisa Pergerakan Suku Bunga dan Laju Ekspektasi Inflasi Untuk Menentukan Kebijakan Moneter di Indonesia". *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2, September 2002, h. 100.

فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya : orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Ayat diatas secara umum tetapi tegas memberikan gambaran tentang hukum kehalalan jual beli dan keharaman riba, dan gambaran karakter atau watak kehidupan pemakan riba (rentenir) yang mirip atau bahkan sama dengan orang yang kesurupan setan atau kesetanan. Penyebab kesetanan pemakan riba itu justru karena yang bersangkutan tidak lagi bisa membedakan antara jual beli yang dihalalkan dengan riba yang diharamkan dan berpendapat bahwa jual beli itu sama saja dengan riba. Padaha jual beli yang dihalalkan jelas sangat berbeda dengan riba yang diharamkan.²⁰ Adapun ayat Al-Qur'an lain yang membahas mengenai keharaman riba adalah Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 278-279

²⁰ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta : Amzah, 2015), h. 173.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾
 فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِن تُبْتِغُوا فَلََكُمْ رُءُوسُ
 أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

*Artunya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.(278)
 Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.(279)*

Pandangan ini juga yang mendorong maraknya perbankan syariah dimana konsep keuntungan bagi penabung didapat dari sistem bagi hasil bukan dengan bunga seperti pada bank konvensional, karena menurut sebagian pendapat (termasuk Majelis Ulama Indonesia), bunga bank termasuk ke dalam riba.

Di sinilah ajaran Islam yang agung memberikan pemecahan dengan menghapuskan sama sekali pembunga uang, dan hal ini akan mendorong penanaman modal dalam jumlah yang tidak terbatas. Apa yang dikemukakan oleh teori tentang suku bunga uang (terutama yang diungkapkan Keynes) menunjukkan bahwa bunga uang hanyalah hasil angan-angan manusia saja, dan suku bunga uang yang tinggi merupakan penghalang bagi kemajuan serta kesejahteraan dunia. Syariat Islam yang mulia juga menetapkan hukum zakat, fai', waris terhadap harta dengan jumlah dan timbangan tertentu, serta melarang menimbun uang untuk menghindari penimbunan sumber-sumber

uang/modal yang menganggur, yang tidak digunakan untuk usaha-usaha produktif lewat jalan-jalan yang ditentukan oleh syara.²¹

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٦﴾

Artinya : apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota. Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

Ayat ini menunjukkan bahwa harta/modal harus beredar di antara manusia, sekaligus mendorong manusia agar senantiasa berusaha dengan usaha-usaha produktif yang tujuannya untuk mempercepat pertumbuhan modal.²²

Pendapat para ulama maupun lembaga keagamaan tentang bunga dan riba dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Lajnah Bahsul Masa'il Nahdlatul Ulama

Mengenai bank dan pembunga uang, Lajnah Bahsul Masa'il Nahdlatul Ulama memutuskan masalah tersebut melalui

²¹ Hady Sutjipto, "Teori Bunga Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Dan Agama". *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, Vol.1, No.1, Mei 2017, h. 14.

²² *Ibid*, h. 15.

beberapa kali musyawarah. Menurut Lajnah, hukum bank dan hukum bunganya sama seperti hukum gadai. Terdapat tiga pendapat ulama sehubungan dengan masalah ini.

Pertama, pendapat yang mempersamakan antara bunga bank dengan riba secara mutlak, sehingga hukumnya haram. Sebab termasuk hutang yang dipungut manfaatnya.

Kedua, pendapat yang tidak mempersamakan bunga bank dengan riba, sehingga hukumnya boleh. Sebab tidak ada syarat pada waktu aqad, sementara adat yang berlaku, tidak dapat begitu saja dijadikan syarat.

Ketiga, pendapat yang mengatakan hukumnya *shubhat* (diragukan tentang halal atau haramnya). Sebab para ahli hukum berselisih pendapat tentangnya.

b. **Konsul Kajian Islam Dunia**

Ulama-ulama besar dunia yang terhimpun dalam Konsul Kajian Islam Dunia (KKID) telah memutuskan hukum yang tegas terhadap bunga bank. Dalam Konferensi II KKID yang diselenggarakan di Universitas al-Azhar, Cairo, Mesir pada bulan Muharram 1385 H/ Mei 1965, menetapkan bahwa tidak ada sedikit pun keraguan atas keharaman praktik pembungaan uang seperti yang dilakukan bank-bank konvensional yang mengatakan bahwa bunga bank itu termasuk riba nasi'ah yang dilarang oleh Islam. Oleh karena itu, umat Islam tidak boleh bermuamalah dengan bank

yang memakai sistem bunga, kecuali dalam keadaan darurat (terpaksa).

Kedua, menurut Prof. Mustafa Ahmad az-Zarqa (Guru Besar Hukum Islam dan Hukum Perdata Fakultas Syari'ah Universitas Damaskus), riba yang diharamkan itu adalah seperti riba yang berlaku pada masyarakat Jahiliyah, yang merupakan pemerasan terhadap orang yang lemah (miskin) dan bersifat konsumtif. Hal ini berbeda dengan yang bersifat produktif, yang tidak termasuk haram.

c. Sidang Organisasi Konferensi Islam (OKI)

Semua peserta Sidang OKI ke-2 yang berlangsung di Karachi, Pakistan, Desember 1970, telah menyepakati dua hal utama yaitu: *pertama*, praktik bank dengan sistem bunga adalah tidak sesuai dengan syariah Islam. *Kedua*, perlu segera didirikan bank-bank alternatif yang menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hasil kesepakatan inilah yang melatarbelakangi didirikannya Bank Pembangunan Islam atau *Islamic Development Bank (IDB)*.²³

d. *Keputusan Majelis Tarjih Muhammadiyah*

melalui keputusan Majelis Tarjih tahun 1968 di Sidoarjo Jawa Timur tentang masalah-masalah fiqh kontemporer

²³ Abdurrohman Kasdi, "Analisis Bunga Bank dalam Pandangan Fiqih". *Iqtishadia*, Vol. 6, No. 2, September 2013, h.331-333.

(khususnya mengenai bunga bank) telah dilakukan dengan cara berijtihad. Dalam berijtihad Majlis Tarjih menempuh tiga metode:

- 1) Ijtihad Bayani, yaitu menjelaskan hukum yang kasusnya telah terdapat dalam nash al-Quran dan al-Hadis
- 2) Ijtihad Qiyasi, yakni menyelesaikan kasus baru dengan cara menganalogikannya dengan kasus yang hukumnya telah diatur dalam nash al-Quran dan al-Hadis
- 3) Ijtihad Istislahi, yakni menyelesaikan beberapa kasus baru yang tidak terdapat dalam kedua sumber di atas, dengan cara menggunakan penalaran yang didasarkan atas kemaslahatan.

Dalam menetapkan hukum bunga bank, Majlis Tarjih mengaitkannya dengan masalah riba, apakah bunga bank identik dengan riba atau tidak. Majlis Tarjih menggunakan qiyas sebagai metode ijtihadnya. Bagi Muhammadiyah 'illat diharamkannya riba adalah adanya pengisapan atau penganiayaan (az-Zulm) terhadap peminjaman dana. Konsekuensinya, kalau 'illat itu ada pada bunga bank, maka bunga bank sama dengan riba dan hukumnya riba. Sebaliknya kalau 'illat itu tidak ada pada bunga bank, maka bunga bank bukan riba, kerana itu tidak haram.

Bagi Muhammadiyah 'illat diharamkannya riba disinyalir juga adanpada bunga bank, sehingga bunga bank disamakan dengan riba dan hukumnya adalah haram. Namun keputusan tersebut hanya berlaku untuk bank milik swasta. Adapun bunga bank yang diberikan oleh bank

milik negara pada para nasabahnya atau sebaliknya, termasuk perkara musytabihat, tidak haram dan tidak pula halal secara mutlak.²⁴

Ulama sepakat bahwa bunga bank adalah riba. Namun mereka berbeda pendapat tentang hukum memanfaatkan ke berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam hal ini ada dua pendapat :

- a. Bunga bank wajib ditinggal dan sama sekali tidak boleh diambil. Ini pendapat Syaikh Muhammad bin Shaleh Al-Utsaimin.
- b. Dibolehkan mengambil bunga bank, untuk disalurkan ke kegiatan sosial kemasyarakatan. Ini pendapat Syaikh Ibnu Jibrin: *“....dia boleh mengambil keuntungan yang diberikan oleh bank, semacam bunga, namun jangan dimasukkan dan disimpan sebagai hartanya. Akan tetapi dia salurkan untuk kegiatan sosial, seperti diberikan kepada fakir miskin, mujahid, dan semacamnya.*

Sesuai dengan pendapat ulama yang membolehkan mengambil riba dari bunga bank, lalu menyalurkan riba tersebut untuk kegiatan sosial keagamaan, seperti membangun masjid, pesantren atau kegiatan dakwah lainnya. Terdapat pula dua pendapat :

- a. Tidak boleh menggunakan uang riba untuk kegiatan keagamaan. Uang riba hanya boleh disalurkan untuk fasilitas umum atau diberikan kepada fakir miskin. Pendapat ini beralasan mendirikan masjid harus bersumber dari harta yang suci, sedangkan harta riba statusnya haram.

²⁴ Abdul Salam, “Bunga Bank Dalam Perspektif Islam (Studi Pendapat Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah)”. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Juni 2013, h. 80.

- b. Boleh menggunakan bunga bank untuk membangun masjid. Karena bunga bank bisa dimanfaatkan oleh semua masyarakat. Jika boleh digunakan untuk kepentingan umum, tentu saja untuk kepentingan keagamaan tidak jadi masalah, ini pendapat Syaikh Abdullah bin Jibrin.

Dengan demikian harta riba yang diperoleh dari bunga bank sama kedudukannya dengan harta yang diperoleh dengan cara haram lainnya, tidak boleh untuk dimanfaatkan baik bagi dirinya maupun keluarganya, seperti: untuk keperluan pangan, sandang, papan, dan lain-lain.²⁵

Bunga bank dan riba keduanya sama-sama bermakna tambahan (mengambil kelebihan). Perbedaan kalau riba sistemnya menggandakan uang tetapi cenderung untuk keperluan pribadi dan tidak sah menurut hukum, seperti rinténir (memperkaya diri sendiri). Sedangkan bunga bank sistemnya untuk membantu masyarakat (tolong-menolong) kemudian keuntungan tersebut dibagi hasil (bagi hasil kerjasama / musyarakah) oleh anggotanya (nasabah) dan sah menurut hukum (legal).

Hukum bunga bank dari dua aliran pemikiran, yaitu tektual dan kontekstual, maka bunga bank haram, disamakan dengan riba, ini menurut paham tektual (Neo-Revivalisme) sedangkan Modernis (kontekstual) menyatakan bahwa bunga bank halal, kecuali bunganya

²⁵ Nurhadi, "Bunga Bank Antara Halal Dan Haram", *Nur El-Islam*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2017, h. 69-71.

berlipat-lipat ganda. Kedua pendapat ini memiliki pendekatan yang berbeda terhadap makna bunga bank dengan riba.²⁶

C. Nilai Tukar (Kurs)

1. Pengertian Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai tukar mata uang (*excahange rate*) yaitu pendekatan moneter (*moneter approach*) dan pendekatan pasar aset (*aset market approach*). Dalam pendekatan moneter, nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga dimana mata uang asing (*foreign currency/ foreign money*) diperjual belikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang.²⁷

Nilai tukar suatu mata uang atau kurs adalah nilai tukar mata uang suatu negara terhadap negara asing lainnya. Nilai tukar valuta asing adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing, yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan. Dasar

²⁶ Ibid, h. 72.

²⁷ Sugirhot Marbun, "Analisis Faktor-FaktorYang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1970-2004", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 06 No. 01, November 2017, h. 32.

teorinya bahwa, perbandingan nilai satu mata uang dengan mata uang lainnya ditentukan oleh tenaga beli uang tersebut (terhadap barang dan jasa) di masing-masing negara.²⁸

Kenaikan nilai tukar riil mengandung arti bahwa harga-harga di luar negeri dalam dollar telah mengalami kenaikan di bandingkan dengan harga barang-barang yang di hasilkan di dalam negeri sendiri. Kalau barang luar negeri menjadi lebih mahal dibandingkan dengan barang-barang domestik, dimana hal-hal lainnya tetap sama, maka penduduk lebih cenderung menggunakan uang mereka untuk membeli barang-barang buatan dalam negeri. Ini sering dijelaskan sebagai naiknya daya saing produk domestik, baik bagi kita sendiri maupun bagi penduduk luar negeri. Sebaliknya, penurunan R, atau apresiasi riil, mengandung arti bahwa barang-barang kita relatif menjadi lebih mahal atau bahwa kita kehilangan daya asing.²⁹

Melemahnya nilai tukar rupiah disebabkan oleh menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap prospek pemulihan ekonomi akibat berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang menyebabkan depresiasi rupiah terkait dengan terbatasnya pasokan valas di pasar sebagai akibat masih rendahnya modal masuk dan tidak

²⁸ Zefanya Z.M Mokodongan, Tri Oldy Rotinsulu Dan Dennij Mande, "Analisis Fluktuasi Tingkat Kurs Rupiah (Idr) Terhadap Dollar Amerika (Usd) Pada sistem Kurs Mengambang Bebas Di Indonesia Dalam Periode 2007.1-2014.4", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18 No. 02, 2018, h.137.

²⁹ Rudiger Dornbusch Stanley Fischr, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 233.

kembali sepenuhnya devisa hasil ekspor ke dalam negeri. Sementara, tekanan permintaan valas dari sektor swasta khususnya untuk keperluan pelunasan utang luar negeri yang jatuh tempo masih tinggi. Sedangkan faktor eksternal antara lain adalah akibat peningkatan suku bunga di AS dan penguatan mata uang USS terhadap berbagai mata uang dunia. Fluktuasi nilai tukar rupiah yang sangat tajam dan cenderung cepat melemah juga disebabkan tipisnya volume perdagangan valas. Sehingga, jika terjadi sedikit saja tekanan akan mengakibatkan gejolak yang cukup besar.³⁰

2. Penentuan dan Sistem Nilai Tukar (Kurs)

a. Penentuan Nilai Tukar (Kurs)

Proses penentuan nilai tukar mata uang dapat dilakukan dengan melalui dua mekanisme yaitu melalui mekanisme pasar dan melalui keputusan pemerintah (non mekanisme pasar). Pemerintah yang memilih mekanisme pasar sebagai alat penentu nilai tukar disebut menempuh kebijakan nilai tukar fleksibel (*flexible exchange rate*). Tetapi ada juga pemerintahan yang menetapkan nilai tukar berdasarkan keputusan pemerintah (non mekanisme pasar). Bila kebijakan ini ditempuh, maka sistem penetapan kurs nya disebut sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*).

Pemerintah yang memilih sistem kurs tetap tidaklah berarti mengabaikan kekuatan pasar, sebab dalam jangka waktu yang

³⁰ Basri Faisal, *Perekonomian Indonesia Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*, (Jakarta :Erlangga, 2002), h. 91.

makin panjang kurs yang ditetapkan pemerintah dapat menjadi lebih besar atau lebih kecil dibanding harga pasar. Bila perbedaannya dianggap sudah jauh, pemerintah harus melakukan penyesuaian kurs. Misalnya kurs yang ditetapkan pemerintah Indonesia adalah Rp2.500,00 / US\$. Padahal nilai tukar yang berlaku di pasar adalah Rp3.000,00. Dengan demikian nilai rupiah yang ditetapkan pemerintah terlalu tinggi dibanding harga pasar (*overvalued*). Dalam kondisi seperti ini pemerintah dapat mengambil keputusan kurs baru yang lebih dekat ke nilai Rp3.000,00. Dengan kata lain pemerintah menurunkan nilai tukar rupiah.

Penurunan nilai tukar rupiah yang berdasarkan keputusan pemerintah ini disebut devaluasi (*devaluation*). Bila yang terjadi sebaliknya, pemerintah dapat mengoreksinya dan menetapkan kurs baru. Jika pemerintah melakukan hal ini, rupiah mengalami revaluasi (*revaluation*). Gejala menguatnya nilai tukar rupiah atau mata uang lainnya karena mekanisme pasar disebut apresiasi (*apreciation*). Gejala melemahnya nilai tukar mata uang (rupiah) karena kekuatan pasar disebut depresiasi (*depreciation*).³¹

³¹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)* edisi ketiga, (Jakarta :Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015), h. 311-312.

- b. Menurut Robert Gilpin sistem nilai tukar terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

1) Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Kurs tetap merupakan sistem nilai tukar dimana pemegang otoritas moneter tertinggi suatu negara (*Central Bank*) menetapkan nilai tukar dalam negeri terhadap negara lain yang ditetapkan pada tingkat tertentu tanpa melihat aktivitas penawaran dan permintaan di pasar uang, yaitu dengan mengaitkan nilai suatu mata uang dengan emas. Kurs devisa tetap standar kertas pemerintah menetapkan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain dan berusaha mempertahankannya dengan berbagai macam kebijaksanaan.

Jika dalam perjalanannya penetapan kurs tetap mengalami masalah, misalnya terjadi fluktuasi penawaran maupun permintaan yang cukup tinggi, maka pemerintah bisa intervensi ke pasar dengan membeli atau menjual kurs mata uang yang berada dalam devisa negara tersebut untuk menjaga agar nilai tukar stabil dan kembali ke kurs tetapnya. Dalam kurs tetap ini, bank sentral melakukan intervensi aktif di pasar valas dalam penetapan nilai tukar.

Keunggulan dari sistem kurs tetap, yaitu :

- a) kegiatan spekulasi mata uang sangat sempit,

- b) intervensi aktif pemerintah dalam mengatur nilai tukar sehingga tetap stabil,
- c) pemerintah peranan penuh dalam control devisa dan kepastian nilai tukar kedepan.

Sedangkan kelemahannya yaitu :

- a). cadangan devisa harus besar agar tetap dapat selalu intervensi untuk menyerap kelebihan dan kekurangan di pasar valas,
- b). kurang fleksibel terhadap perubahan global,
- c). penetapan kurs yang terlalu rendah atau terlalu tinggi akan mempengaruhi pasar ekspor impor negara bersangkutan.

2) Kurs bebas

Terjadi bila perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain dibiarkan untuk ditentukan secara bebas oleh tarik menarik kekuatan pasar (permintaan dan penawaran). Sistem kurs bebas sering disebut sebagai kurs devisa mengambang. Sistem kurs bebas terbagi menjadi 2 macam yaitu :

- a) Kurs Mengambang Terkendali (*Managed Floating Exchange Rate*)

Kurs ini bergerak dalam rentang pasar (*spread atau bandwidth*) tertentu dimana pemerintah masih bisa mengambil kebijakan intervensi jika diperlukan. Dengan

kata lain, penetapan kurs ini tidak sepenuhnya diserahkan pada aktivitas pasar valas. Dalam pasar ini masih ada campur tangan pemerintah melalui alat ekonomi moneter dan fiskal yang ada. Jadi dalam sistem ini, pergerakan nilai tukar tidak murni berasal dari penawaran dan permintaan uang saja. Kurs mengambang terkendali disebut juga dengan kurs distabilkan.³²

Keunggulan sistem kurs mengambang terkendali antara lain :

- (1) mampu menjaga stabilitas moneter dengan lebih fleksibel,
- (2) adanya aktifitas *demand* dan *supply* dalam pasar valas akan mampu menstabilkan nilai tukar sesuai dengan kondisi ekonomi yang terjadi,
- (3) mampu memadukan sistem tetap dan mengambang.

Sedangkan kelemahannya antara lain :

- (1) devisa tetap harus selalu tersedia dan siap digunakan sewaktu-waktu,
- (2) ada persaingan yang ketat antara pemerintah dan spekulan dalam memprediksi dan menetapkan kurs,
- (3) tidak selamanya mampu mengatasi neraca pembayaran atau perdagangan.

³² Zainal Arifin H. Masri Dan Syamsul Hadi, "Nilai Tukar Dan Kedaulatan Rupiah", *Jurnal Sosio-E-Kons*, Vol. 8 No. 1, 2016, h. 64-65.

b). Kurs Mengambang Bebas (*Free Floating Rate*)

Kurs mengambang bebas merupakan suatu sistem ekonomi yang lebih cocok ditujukan bagi suatu negara yang sistem perekonomiannya sudah mapan. Sistem nilai tukar ini akan menyerahkan seluruhnya kepada pasar untuk mencapai kondisi ekuilibrium yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal negara bersangkutan. Jadi dalam sistem nilai tukar ini seharusnya tidak ada campur tangan pemerintah.

Keunggulan sistem kurs mengambang bebas antara lain :

- (1) cadangan devisa lebih aman, persaingan pasar ekspor-impor sesuai dengan mekanisme pasar,
- (2) kondisi ekonomi negara lain tidak akan berpengaruh besar terhadap kondisi ekonomi dalam negeri,
- (3) masalah neraca pembayaran dapat diminimalisir, tidak ada batasan valas,
- (4) terciptanya ekuilibrium pasar valas.

Sedangkan kelemahannya antara lain :

- (1) praktik spekulasi semakin bebas,
- (2) kurang tepat untuk negara berkembang karena berpotensi depresiasi yang fluktuatif.³³

³³ *Ibid*, h.66.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar (Kurs)

Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing

1). Faktor Pembayaran Impor

Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar .

2). Faktor Aliran Modal Keluar (*Capital Outflow*).

Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri.

3). Kegiatan Spekulasi

Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing.

Sementara itu, penawaran valuta asing dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu :

1). faktor penerimaan hasil ekspor.

Semakin besar volume penerimaan ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara dan pada lanjutannya nilai tukar terhadap mata uang asing cenderung menguat atau apresiasi. Sebaliknya, jika ekspor menurun, maka jumlah valuta asing yang dimiliki semakin menurun sehingga nilai tukar juga cenderung mengalami depresiasi.

2). faktor aliran modal masuk (*capital inflow*).

Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar akan cenderung semakin menguat. Aliran modal masuk tersebut dapat berupa penerimaan hutang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*Portfolio investment*) dan investasi langsung pihak asing (*foreign direct investment*).³⁴

4. Nilai Tukar (Kurs) Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Istilah nilai tukar biasa disebut kurs. Kurs adalah perbandingan nilai tukar uang suatu Negara dengan mata uang Negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar Negara. Pengukuran nilai atau

³⁴ Iskandar Simorangkir dan Suseno, “Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar “, *Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan (PPSK)*, Jakarta: Bank Indonesia, 2004, h. 6-7.

nilai tukar dipengaruhi oleh besarnya volume perdagangan Negara tersebut.

Dalam ekonomi Islam, aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas sharf. Dimana aktivitas sharf tersebut hukumnya mubah. Sharf adalah jual beli atau pertukaran antara satu mata uang asing dengan mata uang asing lain, seperti rupiah dengan dolar, dolar dengan yen dan sebagainya.

Menurut An-Nabhani dalam bukunya yang berjudul membangun sistem ekonomi alternatif perspektif Islam, apabila aktivitas pertukaran tersebut sempurna, kemudian salah seorang diantara mereka ingin menarik kembali, maka tindakan semacam ini tidak diperbolehkan bila akad dan penyerahannya sudah sempurna. Kecuali disana terjadi penipuan yang keji (ghabu fasihy), atau cacat maka boleh.

Nilai tukar kurs dapat berubah dari waktu ke waktu sebagai akibat perubahan nilai atau dinamakan perubahan harga relatif (merujuk pada inflasi berarti harga nominal atau perubahan dari seluruh harga, sedangkan perubahan harga relatif tidak semua harga barang berubah). Dalam hal ini berada pada tingkat harga yang naik cepat, naik lebih lambat bahkan ada yang turun. Ilustrasi kurs dapat berubah karena perubahan harga relatif. Jadi dapat dikatakan perubahan tingkat harga maupun kurs dipengaruhi oleh banyak faktor.

Dari uraian diatas, maka perubahan nilai tukar uang dalam ekonomi Islam hukumnya mubah atau boleh dengan syarat :

- a. Pada sistem kurs tetap, perubahan nilai tukar uang, bank sentral harus menetapkan harga valuta asing (valas) dan menyediakan atau tetap bersedia membeli dan menjual valas dengan harga yang telah disepakati bersama. Jika terjadi perubahan permintaan pada salah satu mata uang, maka pemerintah (dalam hal ini bank sentral) agar segera melakukan intervensi dengan cara menambah penawaran dari satu mata uang yang permintaannya meningkat sehingga keseimbangan dapat tetap terpelihara.
- b. Pada sistem kurs fleksibel atau sistem kurs mengambang, pemerintah tetap mengawasi jalannya mekanisme perubahan nilai tukar tersebut sehingga spekulasi atau permainan nilai mata uang tidak terjadi atau dibiarkan bebas. Sehingga kurs tidak melonjak drastis akibat tidak adanya intervensi pemerintah.
- c. Dalam pertukaran mata uang atau kurs, harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan sebagaimana hadist atau dalil kebolehan pertukaran tersebut adalah: “Juallah emas dengan dengan perak sesuka kalian, dengan (syarat harus) kontan”. (Hr. Imam At-Tirmidzi, dari Ubadah bin Shamit).

Dari dalil tersebut, maka syarat-syarat dari nilai tukar uang atau kurs antara lain :

- 1) Harus tunai, tidak dengan cara kredit.

- 2) Serah terima harus dilaksanakan dalam majelis kontak.
- 3) Bila dipertukarkan mata uang yang sama harus dalam jumlah/kuantitas yang sama. Tapi jika dalam pertukaran antara dua jenis mata uang hanya diisyaratkan kontan dan barangnya sama-sama ada.³⁵

Etika pertukaran valas dalam pasar valuta asing harus memperhatikan apa yang telah tersusun dalam akad *ṣarf* agar sesuai dengan maksud dari dibolehkannya akad ini oleh *sharī'ah*: yaitu; pertama, harus mengindahkan ketentuan-ketentuan umum dalam *albay'* (tukar menukar barang) dengan tidak membuat syarat-syarat yang membuatnya *fāsid*, tidak adanya *khiyār* tenggang tempo, *tadlīs*, *iḥtikār*, *maysīr*, *gharār* dan seterusnya.

Kedua, Penyerahterimaan secara *ḥukmī* (melalui cek atau nota yang secara hukum sah) atau *Ḥaqiqī* dilaksanakan sebelum kedua belah pihak yang bertransaksi berpisah secara fisik.

Ketiga, dalam penukaran aset yang sejenis diharuskan sama secara nominalnya ketika dilakukan untuk yang tidak sejenis maka diharuskan adanya kesamaan harga atau nilai kurs hari itu; Keempat, dalam transaksi penukaran valas hendaknya diniatkan untuk memenuhi kebutuhan, tidak menjadikan uang sebagai komoditas perdagangan.³⁶

³⁵ Leni Saleh. "Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume I, Nomor 1, Juni 2016, h. 72-73.

³⁶ Bakhrul Huda, "Etika Pertukaran Valas Dalam Pasar Valuta Asing Perspektif Fikih Sarf". *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 5, No. 1 Juni 2018, h. 19.

D. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, *Gross National Product (GNP)*, tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya. Menurut Adam Smith terdapat dua aspek utama pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan output total terdapat tiga unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ialah: sumber daya alam yang tersedia, sumber daya insani dan stok barang modal yang ada.³⁷

2. Macam – Macam Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori – Teori Pertumbuhan Ahli Ekonomi Klasik

1) Pandangan Adam Smith

Menurut Adam Smith, sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat

³⁷ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia* (Depok : Rajawali Pers, 2018), h. 41-42.

dicapai oleh suatu masyarakat. Mengenai faktor yang menentukan pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi.

Mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi, Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan pasar dan perkembangan penduduk dari masa ke masa yang terjadi bersama-sama akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih banyak. Spesialisasi yang bertambah tinggi dan pasar yang bertambah luas akan menciptakan teknologi dan mengadakan inovasi. Maka perkembangan ekonomi akan berlangsung lagi dan dengan demikian dari masa ke masa pendapatan perkapita akan terus bertambah tinggi.³⁸

2) Pandangan Ricardo dan Mill

Pandangan Ricardo dan Malthus mempunyai pandangan yang bertentangan dengan pendapat Adam Smith

³⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua* (Jakarta : Kencana, 2006), h. 244-245.

bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai *stationary state* atau suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali.

Menurut Ricaardo, pola proses pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

- a) Pada permulaannya jumlah penduduk rendah dan kekayaan alam relatif cukup banyak. Sebagai akibatnya, para pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi. Dengan hal ini membuat kenaikan produksi dan pertambahan permintaan tenaga kerja.
- b) Sesudah tahap tersebut, karena jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan bertambah maka upah akan naik dan kenaikan upah ini mendorong pertumbuhan penduduk. Dengan terjadinya pertambahan penduduk yang terus menerus sewa tanah makin lama makin berpengaruh besar dari seluruh pendapatan nasional dan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh para pengusaha. Dorongan untk mengadakan pembentukan modal menurun dan selanjutnya akan menurunkan permintaan atas tenaga kerja.
- c) Sesudah tahap tersebut, tingkat upah akan menurun dan pada akhirnya akan berada pada tingkat yang minimal. Pada tingkat ini perekonomian akan mencapai *stationary*

state. Pembentukan modal baru tidak akan terjadi lagi karena sewa tanah yang sangat tinggi menyebabkan pengusaha tidak memperoleh keuntungan.³⁹

Ahli ekonomi klasik lainnya yang banyak mencurahkan perhatiannya kepada masalah pembangunan ekonomi adalah Jhon Stuart Mill. Dalam berbagai hal pandangan Mill tidak berbeda dengan ahli-ahli ekonomi klasik sebelumnya. Antara lain, Mill sependapat dengan dengan Adam Smith bahwa spesialisasi atau pembagian pekerjaan akan meninggikan keahlian pekerja, memperbaiki organisai produksi dan mendorong dilakukannya inovasi sehingga akan meningkatkan tingkat produktivitas dan memperlancar pembangunan ekonomi.⁴⁰

b. Teori Schumpeter

Menurut Schumpeter, pertambahan pendapatan negara dari masa ke masa perkembangannya sangat tidak stabil dan keadaannya ditentukan oleh besarnya kemungkinan untuk menjalankan pembentukan modal yang menguntungkan yang akan dilakkan oleh para pengusaha. Pandangan Schumpeter juga sangat sama dengan Marx, yang juga berpendapat bahwa perkembangan ekonomi tidak selalu harmonis dan lancar melainkan selalu

³⁹ *Ibid*, h. 245-246.

⁴⁰ *Ibid*, h. 249.

mengalami kemunduran-kemunduran di tengah-tengah kemajuan yang dicapai. Schumpeter meyakini sistem kapitalisme lebih baik daripada sistem komunisme.⁴¹

c. Teori Harrod - Domar

Teori pertumbuhan Harrod - Domar dikembangkan oleh dua orang ahli ekonomi sesudah Keynes, yaitu Evsey Domar dan R. F Harrod. Teori pertumbuhan Harrod – Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi dan masalah penggunaan tenaga kerja. Analisis dianggap kurang lengkap, karena tidak menyinggung persoalan mengatasi masalah-masalah ekonomi dalam jangka panjang. Dengan kata lain, Teori pertumbuhan Harrod – Domar pada hakikatnya berusaha untuk menunjukkan syarat yang diperlukan agar pertumbuhan yang mantap (pertumbuhan yang akan selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya barang-barang modal) akan selalu berlaku dalam perekonomian.⁴²

Teori Harrod – Domar tetap mempertahankan pendapat dari ahli-ahli ekonomi terdahulu yang menekankan peranan pembentukan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Tetapi berbeda dengan pandangan kaum klasik dan Keynes yang memberikan perhatian pada satu aspek saja dari pembentukan modal, Teori Harrod – Domar menekankan kedua aspek dari

⁴¹ *Ibid*, h. 251.

⁴² *Ibid*, h. 255-256.

pembentukan modal masyarakat.⁴³ Dalam Teori Harrod – Domar pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh.⁴⁴

d. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Sumbangan terpenting dari teori pertumbuhan Neo-Klasik bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi kepada kemungkinan menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dan menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Dalam pertumbuhan ekonomi, faktor utama yang menentukan pertumbuhan tersebut adalah kemajuan teknologi dan meningkatnya kemahiran dan keterampilan tenaga kerja.

e. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Menurut Kuznets, definisi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu dimungkinkan oleh adanya kemajuan teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Profesor Kuznets megemukakan 6 karakteristik atau ciri proses

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid*, h. 257.

pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua negara adalah,

- 1) Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.
- 2) Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi.
- 3) Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
- 4) Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
- 5) Adanya kecenderungan negaranegara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
- 6) Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.⁴⁵

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah:

a. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM).

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung sejauh mana sumber daya manusia selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi

⁴⁵ Eva Ervan, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1980.I – 2004.IV". *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 7, No. 2, h. 225.

yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah-daerah

b. Faktor Sumber Daya Alam (SDA).

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun, sumber daya alam tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumberdaya alam yang dimaksud di antaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

c. Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak pada dampak efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada faktor budaya.

d. Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan.

Faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong

pembangunan di antaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas,jujur,ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat mengambat proses pembangunandi antaranya sikap arkis,egois,boros,KKN, dan sebagainya.

e. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengelola SDA dan meningkatkan kualitas iptek. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran peambangun ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.⁴⁶

4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. surat Hud ayat 61:

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَنْقُومِ آعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۚ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ

مُجِيبٌ

Artinya : dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

⁴⁶ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia*, h. 42.

Maksudnya bahwa Allah Swt. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Lebih dari itu, perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi.

Pertumbuhan mencakup sisi yang lebih luas untuk pertumbuhan dan kemajuan aspek materil dan spiritual manusia. Dengan kata lain, pendekatan ini bukan hanya persoalan ekonomi kehidupan manusia saja, akan tetapi mencakup aspek hukum, sosial, politik dan budaya.

Dengan demikian, pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.⁴⁷

Pandangan Konvensional dan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki perbedaan. Perbedaan mendasar tersebut terletak pada tujuan akhir dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Ilmu ekonomi konvensional hanya berorientasi kepada pertumbuhan yang tinggi dari suatu aktifitas kehidupan ekonomi, tanpa menyertainya dengan distribusi yang merata dari output yang dihasilkan, yang ujung-ujungnya berakhir pada kesejahteraan materi yang pendistribusiannya tidak merata untuk kesejahteraan manusia.

Berbeda dengan pandangan ilmu ekonomi konvensional, ilmu ekonomi Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama, dan bangsa. Lebih dari itu, ilmu ekonomi Islam mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu Kesejahteraan Materi (Duniawi) Dan Kepuasan Batin (Ukhrawi).⁴⁸

⁴⁷ Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam *Economic Growth in Islamic Perspective*". *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol.1, No. 2, November 2018, h. 119-120.

⁴⁸ P. Pardomuan Siregar, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Bisnis Net*, Vol. 1, No. 1, h.2.

Islam memiliki beberapa karakteristik yang mencirikan pertumbuhan ekonominya, antara lain :

a. Komprehensif

Pondasi *komprehensif* dalam pertumbuhan ekonomi menuntut agar pertumbuhan ekonomi itu mengandung jaminan terhadap kebutuhankebutuhan manusia secara sempurna, baik itu pangan, sandang, papan, buah-buahan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, hak atas pekerjaan, kebebasan beraktivitas, pengajaran agama, dan sebagainya, dimana Islam tidak dapat menerima pertumbuhan model kapasitas yang hanya mengutamakan kebebasan beraktivitas namun tidak menjamin adanya pemerataan.

b. Berimbang

Pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan asas keadilan distribusi. Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam adalah adanya kesempatan semua anggota masyarakat apapun ras, agama,karakternya untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan.

c. Realistis

Realistis adalah salah satu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis pada bidang

pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis.

d. Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan diantara manusia. Islam telah menjamin terwujudnya keadilan di antara manusia dalam usaha untuk memperbesar pemasukan dan distribusinya antara kaum muslim dengan golongan non muslim.

e. Tanggung Jawab

Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu pondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariah Islam. Setiap individu memiliki tanggung jawab, masyarakat memiliki tanggung jawab, dan negara juga memiliki tanggung jawab. Setiap manusia akan dimintai tanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan sebagaimana yang dijelaskan Rasulullah saw.

f. Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab seperti yang telah diungkapkan, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Hal ini karena tujuan tanggung jawab itu bukan hanya kewajiban orang kaya terhadap golongan

miskin, akan tetapi juga ditujukan untuk menghilangkan kemiskinan dan memenuhi kebutuhan dalam masyarakat Islam.⁴⁹

E. Penelitian Terdahulu

1. **Syamsul Huda**, penelitian ini dilakukan pada tahun 2006 dengan judul “Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang” penelitian ini mengetahui pengaruh Investasi Jepang, Kurs Valuta Asing, Pertumbuhan Ekonomi Jepang dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang. Variabel penelitian ini adalah terdiri variabel bebas yaitu Investasi Jepang, Kurs Valuta Asing, Pertumbuhan Ekonomi Jepang dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Sedangkan variabel terikat yaitu Nilai Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang. Pengumpulan data menggunakan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur dan Bank Indonesia mulai tahun 1992-2005, data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui uji-F dan uji-t dengan asumsi klasik BLUE. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara silmutan ada hubungan yang nyata antara variabel bebas Investasi Jepang, Kurs Valuta Asing, Pertumbuhan Ekonomi Jepang, dan Pertumbuhan Ekonomi indonesia terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang. Secara parsial Pertumbuhan Ekonomi Jepang tidak berpengaruh secara berarti terhadap Ekspor Non Migas indonesia Ke Jepang. Pertumbuhan

⁴⁹ Moch. Zainuddin, ” Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam”. *Istithmar*, Vol. 1, No. 2, Juli 2017, h. 128-129.

Ekonomi Indonesia berpengaruh secara berarti terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang.⁵⁰

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu variabel terikat (Y) yang diteliti adalah sama-sama ekspor non migas Indonesia. Selain itu variabel bebas juga memiliki persamaan, yaitu pertumbuhan ekonomi dan nilai kurs. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada periode penelitian yang diambil. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 1992-2005, penelitian ini menggunakan periode 2005-2018.

2. **Trivena Fristy Bakampung**, penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Fluktuasi Valuta Asing Rp/Usd Pengaruhnya Terhadap Volume Ekspor Di Sulawesi Utara” penelitian ini menggunakan data kuantitatif sedangkan jenis data yang digunakan adalah data deret waktu (Time series) dan data kuantitatif tahunan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh fluktuasi valuta asing Rp/USD terhadap volume ekspor pada tahun 2003-2012. Untuk analisis ekspor digunakan data dari tahun 2003-2012, dengan meliputi nilai tukar rupiah terhadap dolar pada tahun 2003-2012. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa fluktuasi valuta asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor di Sulawesi Utara Jepang.⁵¹

⁵⁰ Syamsul Huda, “Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, Vol. 6, No. 02, h. 118

⁵¹ Trivena Fristy Bakampung “Analisis Fluktuasi Valuta Asing Rp/Usd Pengaruhnya Terhadap Volume Ekspor Di Sulawesi Utara”. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3 2013, h. 971.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu variabel bebas yang diteliti adalah nilai tukar (kurs) dollar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu variabel bebas yang diteliti. Penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang fluktuasi nilai tukar (kurs), penelitian ini menggunakan tiga variabel diantaranya tingkat suku bunga, kurs dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu variabel terikat yang diteliti juga terdapat perbedaan. Jika dalam penelitian sebelumnya adalah ekspor provinsi Sulawesi Utara, penelitian ini menggunakan variabel ekspor non migas Indonesia. Periode penelitian juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2003-2012, penelitian ini menggunakan periode 2005-2018.

3. **Ari Mulianta Ginting**, penelitian dilakukan pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia” penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series* dengan metode analisis yang digunakan berupa analisis *time series* dengan pendekatan Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model: ECM*). Dalam kurun waktu 2005-2012 ekspor Indonesia secara umum menunjukkan perkembangan yang positif walaupun terjadi penurunan pada periode 2008-2009 dan tahun 2012 terutama ke negara-negara tujuan Eropa dan Amerika. Ini menunjukkan bahwa ekspor Indonesia perlu ditujukan ke negara-negara yang menjadi target atau sasaran baru. Studi ini menemukan bahwa nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek

memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia. Ini menunjukkan pentingnya kebijakan nilai tukar untuk memicu peningkatan ekspor Indonesia.⁵²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu variabel bebas yang digunakan. Variabel yang digunakan adalah nilai tukar. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat dan periode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikat yaitu ekspor, penelitian ini menggunakan variabel ekspor non migas. Selain itu, periode penelitian sebelumnya yaitu tahun 2005-2012. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan periode tahun 2005-2018.

4. **Eka Wulansari, Edy Yulianto, dan Edriana Pangestuti**, penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Studi Pada Tahun 2009-2013)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat daya saing ekspor kelapa sawit Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah produksi (X1), harga internasional (X2), nilai tukar (X3), dan tingkat suku bunga (X4) terhadap tingkat daya saing ekspor kelapa sawit Indonesia (Y). dan volume ekspor sebagai variabel terikat.

⁵² Ari Muliarta Ginting, “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia”. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol.7 No.1, 2013, h. 16.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan deret waktu (time series) dari periode 1994-2013. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel produksi (X1) dan nilai tukar (X2) terhadap volume ekspor (Y) jahe Indonesia ke Jepang. Kemudian tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel produksi (X1) dengan volume ekspor (Y) jahe Indonesia ke Jepang dan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel nilai tukar (X2) dengan volume ekspor (Y) jahe Indonesia ke Jepang.⁵³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu variabel bebas yang digunakan. Variabel yang digunakan adalah nilai tukar dan tingkat suku bunga. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada variabel terikat dan periode penelitian. Penelitian sebelumnya membahas tentang ekspor kelapa sawit akan tetapi penelitian ini membahas tentang ekspor sektor non migas. Selain itu, periode penelitian sebelumnya yaitu tahun 2009-2013. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan periode penelitian tahun 2005-2018.

⁵³ Eka Wulansari, Edy Yulianto dan Edriana Pangestuti, "Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Studi Pada Tahun 2009-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 39, No.2 Oktober 2016, h. 176.

F. Kerangka Pemikiran

kegiatan ekspor diartikan dengan pengeluaran barang-barang keluar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah dan menggunakan pembayaran dalam bentuk valuta asing.⁵⁴ Tingkat suku bunga tinggi dapat menyebabkan *cost of money* menjadi mahal, hal yang demikian akan memperlemah daya saing ekspor di pasar dunia sehingga dapat membuat dunia usaha tidak bergairah melakukan investasi dalam negeri, produksi akan turun dan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lambat.⁵⁵

Transaksi ekspor berakibat pada adanya uang masuk ke Indonesia dalam mata uang asing. Ketika eksportir (penjual dari Indonesia) memperoleh pembayaran dari luar negeri, maka selanjutnya ia akan menukarkan uang asing tersebut menjadi rupiah agar bisa dipakai kembali menjadi modal dalam pembelian bahan baku, dan biaya operasional lain sehingga menghasilkan produk kembali. Pada saat nilai tukar rupiah mengalami penurunan atau melemah, maka jumlah rupiah yang akan diperoleh eksportir menjadi lebih banyak dibandingkan nilai tukar sebelumnya dan begitupun sebaliknya.⁵⁶

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran dari hasil pembangunan yang dilaksanakan, khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan gambaran tingkat perkembangan ekonomi terjadi. Pertumbuhan ekonomi secara rinci dari tahun ke tahun

⁵⁴ Supriyanto, *Analisi Pengaruh Kurs*, h. 1089

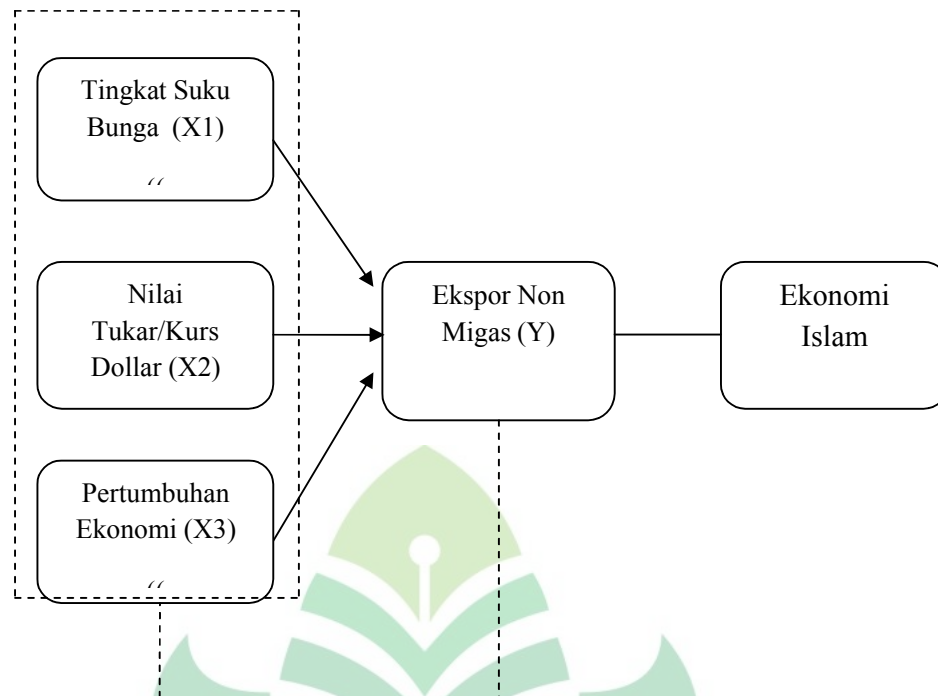
⁵⁵ Eka Wulansari, Edy Yulianto dan Edriana Pangestuti, *Pengaruh Jumlah Produksi*, h. 180

⁵⁶ Eka Wulansari, et. al. *Pengaruh Jumlah Produksi*...., h. 180

disajikan melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan dan harga berlaku menurut lapangan usaha secara berkala.⁵⁷ Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Tingkat suku bunga, nilai tukar (kurs) dan pertumbuhan ekonomi Fluktuasi tentunya akan berdampak pada perkembangan perekonomian suatu negara khususnya dalam bidang ekspor non migas. Hal ini tentu dapat mempengaruhi volume ekspor non migas di Indonesia. Dalam kerangka berfikir diatas penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel X (Tingkat suku bunga, nilai tukar (kurs) dan pertumbuhan ekonomi) terhadap variabel Y (Ekspor Non Migas) dengan berlandaskan atau menggunakan dasar hukum yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman bagi penelitian ini. Adapun Kerangka Pemikiran sesuai gambar sebagai berikut :

⁵⁷ Dara Resmi Asbiantari1, Manuntun Parulian Hutagaol2, Alla Asmara, "Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia " *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 5 No. 2, 2016, h. 13.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan

----- : Simultan (Keseluruhan)

————— : Parsial (Sebagian)

G. Hubungan Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman kesimpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.⁵⁸ Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang

⁵⁸ Nanang Maertono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012),h. 63.

menggunakan metode kuantitatif.⁵⁹ Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Variabel Y. Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Variabel Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.⁶⁰

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Ekspor Non Migas

Suku Bunga adalah ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh pemilik modal dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dana dari pemilik modal.⁶¹ Begitu banyak faktor yang mempengaruhi ekspor baik dari dalam maupun luar negeri. Perekonomian yang stabil menjadi salah satu faktor untuk memproduksi barang atau jasa yang tentu saja juga dapat dikaitkan dengan tinggi rendahnya suku bunga. Hubungannya terlihat dari seberapa besar atau kecil penetapan suku bunga akan memberi daya tarik bagi masyarakat untuk melakukan peminjaman modal guna memproduksi barang.

Ketika suku bunga kredit naik, maka dana yang didapat menjadi sedikit akan berdampak kepada penurunan produksi barang sehingga ekspor akan menurun. Ketika suku bunga turun, maka masyarakat akan meminjam modal kepada bank sehingga dana yang didapat lebih besar

⁵⁹ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*" (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 65.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 112-113.

⁶¹ Naf'an, *Ekonomi Makro*, h. 158.

sehingga barang yang dapat diproduksi pun menjadi besar, hal ini akan berdampak kepada peningkatan ekspor itu sendiri.⁶²

Menurut teori suku bunga Keynes, Suku bunga itu merupakan suatu fenomena moneter. Artinya suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (dalam pasar uang). Uang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi (GNP), sepanjang uang ini mempengaruhi suku bunga. Perubahan suku bunga selanjutnya mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi dengan demikian akan mempengaruhi GNP.⁶³

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Suprianto. Menurut Suprianto dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Kurs Dan Suku Bunga Bi Rate Terhadap Ekspor Pertanian Indonesia Ke Amerika Serikat” Studi ini menemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor pertanian Indonesia ke Amerika Serikat.⁶⁴

H_{01} : Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas.

H_{a1} : Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ekspor Non Migas.

⁶² Okta Rabiana Risma , T. Zulham , Taufiq C. Dawood,” Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Indonesia”. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 4, No. 2, September 2018, h. 302.

⁶³ Nyimas Deviana, Analisis Pengaruh Suku Bunga, h.84.

⁶⁴ Suprianto, “Analisis Pengaruh Kurs Dan Suku Bunga Bi Rate Terhadap Ekspor Pertanian Indonesia Ke Amerika Serikat”. *JOM Fekon*, Vol.4, No.1 Februari 2017, h. 1093.

2. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dollar terhadap Ekspor Non Migas

Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang lain yang dapat dibeli dan dijual. Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan.⁶⁵

Teori Purchasing Power Parity (PPP) merupakan teori nilai tukar yang menyatakan bahwa satu unit mata uang tertentu harus mampu membeli barang dalam jumlah yang sama di suatu negara sehingga negara- negara dengan inflasi yang relatif tinggi akan memiliki mata uang yang terdepresiasi, sedangkan negara- negara dengan inflasi yang relatif rendah akan memiliki mata uang yang terapresiasi sehingga mengakibatkan adanya daya beli konsumen untuk membeli produk domestik akan sama dengan daya beli untuk membeli produk luar negeri hal inilah yang juga dapat memengaruhi ekspor.⁶⁶

Menurut Sukirno, apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, akan menyebabkan harga barang ekspor dalam US dollar turun sehingga ekspor bagi luar negeri menjadi lebih murah yang mengakibatkan permintaan ekspor akan naik

⁶⁵ Afni Amanatagama Nagari, Suharyono, "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia (Studi Pada Tahun 2010-2016)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 53, No. 1, Desember 2017, h. 205.

⁶⁶ A.A. Istri Sita Larasati, Made Kembar Sri Budhi, "Pengaruh Inflasi Dan Kurs Dollar As Terhadap Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia Ke China". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 11, September 2018, h. 2446.

sehingga volume ekspor juga akan mengalami kenaikan sehingga kurs valuta asing memiliki hubungan yang searah dengan volume ekspor juga akan meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ari Mulianta Ginting. Menurut Ari Mulianta Ginting dalam penelitian nya yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia ” Studi ini menemukan bahwa nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh yang negatif terhadap ekspor Indonesia.⁶⁷

H₀₂ : Nilai Tukar (Kurs) Dollar tidak berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas.

H_{a2} : Nilai Tukar (Kurs) Dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ekspor Non Migas.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ekspor Non Migas

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi satu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.⁶⁸

Menurut teori basis ekspor perekonomian pada suatu wilayah dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok kegiatan basis

⁶⁷ Ari Mulianta Ginting, *Pengaruh Nilai Tukar*, h. 16.

⁶⁸ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia*, h. 41.

dan kelompok kegiatan bukan basis. Kelompok kegiatan basis adalah aktifitas ekonomi yang dilakukan pada suatu wilayah yang berkaitan dengan memproses faktor-faktor produksi tanah, tenaga kerja, modal dan skill pada tingkat skala tertentu sehingga didapatkan tingkat produksi barang dan jasa yang efisien, barang dan jasa yang dihasilkan dimaksudkan untuk diperdagangkan ke wilayah lain atau untuk ekspor. Kegiatan ini mendatangkan uang dan merupakan peningkatan pendapatan bagi wilayah ini. Jadi dengan meningkatnya sektor basis akan menambah peningkatan arus pendapatan kedalam wilayah tersebut dari wilayah lain.

Dengan meningkatnya pendapatan wilayah ini akan meningkatkan permintaan barang dan jasa, konsekwensinya akan terjadi peningkatan aktifitas ekonomi, tabungan dan investasi meningkat, produksi dan konsumsi juga meningkat.⁶⁹ Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurul Alinda, menurut Nurul Alinda dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet di Indonesia “ menemukan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap ekspor karet.⁷⁰

H₀₃ : Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas.

⁶⁹ M.Nasir, “Analisis Keterkaitan Ekspor Ke Singapura Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara”. *Jurnal Mediasi*, Vol. 4, No.1, Juni 2012, h. 2.

⁷⁰ Nurul Alinda, “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 11, No. 01, Juni 2013, h. 100.

H_{a3} : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Non Migas.



DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Istri Sita Larasati, Made Kembar Sri Budhi, 2018, "*Pengaruh Inflasi Dan Kurs Dollar As Terhadap Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia Ke China*", E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana
- Abdul Salam, 2013, "*Bunga Bank Dalam Perspektif Islam (Studi Pendapat Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah)*", Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia
- Abdurrohman Kasdi, 2013, "*Analisis Bunga Bank dalam Pandangan Fiqih*", Iqtishadia
- Achmad Lubabul Chadziq, 2016, "*Perdagangan Internasional(Studi Komparasi Perdagangan Internasional Konvensional Dan Islam)*", Akademika
- Adrian Sutawijaya, 2010, "*Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*", Jurnal Organisasi dan Manajemen
- Afni Amanatagama Nagari, Suharyono, 2017, "*Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia (Studi Pada Tahun 2010-2016)*", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)
- Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, 2016, "*Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*", (Jakarta : Rajawali Pers)
- Ari Muliarta Ginting, 2013, "*Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia*" Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan
- Aris Munandar, 2012 "*Analisis Faktor-Faktor yang Mmpengaruhi Ekspor Non Migas Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2010*", (Skripsi Universitas Sebelas Maret, Surakarta)
- Bakhrul Huda, 2018," *Etika Pertukaran Valas Dalam Pasar Valuta Asing Perspektif Fikih Sarf*". Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah
- Bambang Juanda, Junaidi, 2013, "*Ekonometrika Deret Waktu Teori Dan aplikasi*", (Bogor : IPB Press)
- Basri Faisal, 2002, "*Perekonomian Indonesia Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia* ", (Jakarta :Erlangga)
- Bekti Setyorani, 2018, "*Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia*", Forum Ekonomi
- Berliana Margarita Haryati, 2018, "*Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Bi Rate, Pdb, Investasi Asing Langsung Dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Ekspor*

Non Migas Indonesia periode 2005.II – 2016.III”, Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dara Resmi Asbiantari, Manuntun Parulian Hutagaol, Alla Asmara, 2016 ,
“*Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* “, Jurnal
Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan

Dhany Surya Ratana, 2012, “*Dampak Perubahan Nilai Tukar Mata Uang
Terhadap Ekspor Indonesia*”, Jurnal Manajemen dan Agribisnis

Eka Wulansari, Edy Yulianto dan Edriana Pangestuti, 2016, “*Pengaruh Jumlah
Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga
Terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Studi Pada
Tahun 2009-2013)*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)

Eva Ervan, “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di
Indonesia Periode Tahun 1980.I – 2004.IV*”, Majalah Ilmiah UNIKOM

Fenin Farina, Achmad Husaini, 2017, “*Pengaruh Dampak Perkembangan
Tingkat Ekspor Dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara Asean Per Dollar
Amerika Serikat*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)

Hady Sutjipto, 2017, “*Teori Bunga Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Dan Agama*”,
Journal of Islamic Economics, Finance and Banking

Hady Sutjipto, 2017, “*Teori Bunga Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Dan Agama*”,
Journal of Islamic Economics, Finance and Banking

Ida Bagus Gede Udiyana, et. al, 2017, “*Fluktuasi Nilai Kurs Dan Inflasi
Pengaruhnya Terhadap Ekspor Impor Dan Neraca Perdagangan Indonesia
Tahun 2007-2015*”, Forum Manajemen

Iskandar Simorangkir dan Suseno, 2004, “*Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar* “,
Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan (PPSK), Jakarta: Bank Indonesia

Isnaini Harahap, et. al, 2015, “*Hadis Hadis Ekonomi*”, (Jakarta : Prenada Media
Group)

Kemendag (On-Line), tersedia di: [www.kemendag.go.id/id/economic
profile/indonesia-export-import](http://www.kemendag.go.id/id/economic/profile/indonesia-export-import) (20 September 2019)

Ktut Silvanita Mangani, 2009, “*Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*”, (Jakarta :
Erlangga)

Leni Saleh, 2016, “*Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi
Islam*”, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam

M.Nasir, 2012, “*Analisis Keterkaitan Ekspor Ke Singapura Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara*”, Jurnal Mediasi

- Mahrita, Sri Mintarti, Fitriadi, 2016, "*Analisis Sektor Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur*", Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen
- Mankiw N. Gregory, 2007, "*Makroekonomi edisi keenam*", (Jakarta:Erlangga)
- Mochammad Al Musadieq, Muhammad Luqman Zakariya dan Sri Sulasmiyati, 2016, "*Pengaruh Produksi, Harga, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi Pada Volume Ekspor Biji Kakao Indonesia Periode Januari 2010-Desember 2015)*", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)
- Muhammad Amin Suma, 2015, "*Tafsir Ayat Ekonomi*" (Jakarta : Amzah)
- Naf'an, 2014, "*Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Islam*", (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Nanang Maertono, 2012, "*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder*", (Jakarta : Rajawali Pers)
- Neny Erawati dan Richard Llewelyn, 2002, "*Analisa Pergerakan Suku Bunga dan Laju Ekspektasi Inflasi Untuk Menentukan Kebijakan Moneter di Indonesia*", Jurnal Manajemen & Kewirausahaan
- Nurhadi, 2017, "*Bunga Bank Antara Halal Dan Haram*", Nur El-Islam
- Nurul Alinda, 2013, "*Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet di Indonesia*", Jurnal Ekonomi Pembangunan
- Nurul Huda, et. al, 2008, "*Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis*" (Jakarta : Kencana)
- Nyimas Deviana, 2014, "*Analisis Pengaruh Suku Bunga Sbi, Suku Bunga Kredit Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2006 – 2012*", Jurnal Ekonomi Pembangunan
- Okta Rabiana Risma , T. Zulham , Taufiq C. Dawood, 2018, " *Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Indonesia*", Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, 2015, "*Pengantar Ilmu Ekonmi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) edisi ketiga*", (Jakarta :Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia)
- Produk Domestik Bruto" (On-Line), tersedia di www.bps.go.id (15 September 2019)
- Ragimun, "*Analisis Daya Saing Karet Dan Produk Dari Karet Indonesia Terhadap China*", Pusat Kebijakan Ekonomi Makro Badan Kebijakan Fiskal Kemenkeu

- Rizal Muttaqin, 2018 , *“Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective”*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis
- Rizal Muttaqin, 2018 , *“Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective”*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis
- Rizal Muttaqin, 2018, *“Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam”*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis
- Rozalinda, 2016, *“Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi”*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Rudiger Dornbusch Stanley Fischr,” *Ekonomi Makro*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Sadono Sukirno,2006, *“Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua”*, (Jakarta : Kencana)
- Sugi Marbun, 2017, *“Analisis Faktor-FaktorYang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1970-2004”*, Jurnal Ekonomi
- Sugiono, 2014 *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*, (Bandung : Alfabeta)
- Sugiono, 2014, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D,Cetakan ke-20”*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2007, *“Penelitian Administratif”*, (Bandung : Alfa Beta)
- Sugiyono, 2017, *“Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, 2010, *“Prosedur Suatu Pendekatan Praktik”*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Sukestiyarno, 2014, *“Statistika Dasar”*, (Yogyakarta: Andi Offset)
- Suprianto, 2017, *“Analisis Pengaruh Kurs Dan Suku Bunga Bi Rate Terhadap Ekspor Pertanian Indonesia Ke Amerika Serikat”*, JOM Fekon
- Syamsul Huda, *“Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang”*, Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi
- Trivena Fristy Bakampung, 2013, *“Analisis Fluktuasi Valuta Asing Rp/Usd Pengaruhnya Terhadap Volume Ekspor Di Sulawesi Utara”*, Jurnal EMBA
- Veithzal Rivai, et. al. 2013, *“Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik”*, (Jakarta : Rajawali Pers)
- Wahidmurni, 2017, *“Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif”*, (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang)

Wahyu Setianto, 2014, *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Indonesia periode 2007-2011”*, *Economics Development Analysis*

Windhu Putra, 2018, *“Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia”*, (Depok : Rajawali Pers)

Wing Wahyu Winarno, 2017, *“Analiis Ekonomika dan Statistik dan Statistik dengan Eviews Edisi 3”*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN)

Zainal Arifin H. Masri Dan Syamsul Hadi, 2016, *“Nilai Tukar Dan Kedaulatan Rupiah”*, *Jurnal Sosio-E-Kons*

Zefanya Z.M Mokodongan, Tri Oldy Rotinsulu, Dennij Mandei, 2018, *“Analisis Fluktuasi Tingkat Kurs Rupiah (Idr) Terhadap Dollar Amerika (Usd) Padasistem Kurs Mengambang Bebas Di Indonesia Dalam Periode 2007.1-2014.4”*, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*

